

SKRIPSI

**PENGARUH METODE BER CERITA TERHADAP HASIL BELAJAR PKn
SISWA KELAS III DI SD INPRES 46 KABUPATEN SORONG**



Putri Dwi Meryana

NIM 148620618170

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

2025

**PENGARUH METODE BERCERITA TERHADAP HASIL BELAJAR PKn
SISWA KELAS III DI SD INPRES 46 KABUPATEN SORONG**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Derajat Sarjana Pada
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA)
Sorong**

**Diperoleh Dalam Ujian
Skripsi Pada Tanggal 15 September 2025**

**Oleh :
Putri Dwi Meryana
NIM : 148620618170**

**Lahir
Di Sorong**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH METODE BERCERITA TERHADAP HASIL BELAJAR PKn
SISWA KELAS III DI SD INPRES 46 KABUPATEN SORONG**

NAMA : Putri Dwi Meryana
NIM : 148620618170

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing
Pada : 30 Agustus 2025

Pembimbing I

Ahmad Yulianto, M.Pd.
NIDN. 1412019201



.....

Pembimbing II

Ernawati Simatupang, M.Pd.
NIDN. 1409099601



.....

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH METODE BERCEKITA TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA
KELAS III DI SD INPRES 46 KABUPATEN SORONG

Nama : Putri Dwi Meryana
NIM : 148620618170

skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga.
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada : 24 September 2025.


Dekan Fakultas

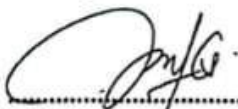
Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Tim Penguji Skripsi

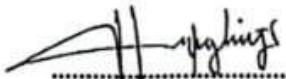
1. Gika Apia, M.Pd.E.
NIDN.1425049401


.....

2. Lestari, M.Pd.
NIDN. 1402118401


.....

3. Ahmad Yulianto, M.Pd.
NIDN. 1412019201


.....

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong,2025

Yang membuat pernyataan,

Putri Dwi Meryana

NIM 148620618170

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Tidak ada yang lebih cukup selain bersyukur, dan tidak ada yang lebih nikmat selain sehat. “Tuhan adalah gembalaku, takkan kekurangan aku. Ia membaringkan aku di padang berumput hijau, ia membimbing aku ke air yang tenang”. (Mazmur 23:1-2)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini di persembahkan kepada :

1. Tuhan atas kasih karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat dibuat dan diselesaikan.
2. Bapak Bagyo Hari Purwanto dan Ibu Frida Iriani Pulu sebagai orang tua yang selalu mendukung dan memanjatkan doa tiada hentinya untuk menunjang keberhasilan penulis.
3. Randa Jay Karubaba (Suami) dan anak terkasih yang selalu memberikan dukungan, semangat maupun motivasi kepada penulis hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.
4. Kaka dan adik yang senantiasa memberi semangat dan doa bagi penulis.
5. Almamater Merah kampus UNIMUDA SORONG yang selalu menjadi identitas penulis yang akan selalu dikenang sepanjang masa.

ABSTRAK

Putri Dwi Meryana/148620618170. **PENGARUH METODE BERCEKITA TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS III DI SD INPRES 46 KABUPATEN SORONG.**Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. September 2025. Ahmad Yulianto, M.Pd., dan Ernawati Simatupang, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar siswa kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong. Desain Penelitian ini menggunakan Quasi eksperimental dengan desain pretest posttest untuk kelas eksperimen dan pretest posttest untuk kelas kontrol. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III kelompok A berjumlah 10 siswa dan kelompok B berjumlah 10 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti dapat diketahui nilai pretest dan posttest kelompok A (eksperimen) rata-rata nilai mean 74 dan 86. Dan rata-rata nilai mean kelompok B (kontrol) yaitu 73 dan 79 dengan nilai maksimum 60 dan 90. Berdasarkan nilai uji t kelompok A eksperimen nilai thitung (t_{Stat}) > dari ttabel (Tical two-tail) yaitu: $4.810702 > 2.262157$ yang artinya H_a diterima yaitu ada pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar PKn Siswa Kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong dan H_o ditolak tidak ada pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar PKn Siswa Kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong. Dengan taraf signifikan $P(T \leq t)$ two-tail yaitu $0.000959 < 0,05$ demikian H_a di terima yaitu ada pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar PKn Siswa Kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong. Sedangkan nilai uji t kelompok B (kontrol) nilai thitung (t_{Stat}) < (Tical two-tail) yaitu $2.25 < 2.262157$ yang artinya thitung lebih kecil dari ttabel. Sehingga H_o terima yaitu tidak ada pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar PKn Siswa Kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong dengan taraf signifikansi $P(T \leq t)$ two-tail $0.051003 > 0,05$ Sehingga H_o :tidak ada pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar PKn Siswa Kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong di terima dan H_a :ada pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar PKn Siswa Kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong di tolak. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa mendapatkan nilai 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar siswa kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong, terkhusus bagi kelas eksperimen.

Kata Kunci: Metode, Bercerita, Hasil Belajar, PKn, Siswa.

ABSTRAC

Putri Dwi Meryana / 148620618170. ***THE EFFECT OF STORYTELLING METHOD ON CIVIC EDUCATION LEARNING OUTCOMES OF THIRD-GRADE STUDENTS AT SD INPRES 46 SORONG REGENCY.*** Undergraduate Thesis. Elementary School Teacher Education. Faculty of Language, Social, and Sports Education. Muhammadiyah University of Sorong. September 2025. Ahmad Yulianto, M.Pd., dan Ernawati Simatupang, M.Pd.

This study aims to determine the effect of the storytelling method on the learning outcomes of third-grade students at SD Inpres 46 Sorong Regency. The research design used is quasi-experimental with a pretest-posttest design for the experimental class and pretest-posttest design for the control class. The sample in this study consisted of 10 students in class III group A and 10 students in class III group B. The data collection techniques used were tests and observations. The results of the study showed that the pretest and posttest scores for Group A (experimental) had a mean score of 74 and 86, respectively. Meanwhile, the mean scores for Group B (control) were 73 and 79, with a maximum score of 60 and 90. Based on the t-test results for Group A (experimental), the t-count value (t Stat) was greater than the t-table value (Tical two-tail), which was $4.810702 > 2.262157$. This means that the alternative hypothesis (H_a) was accepted, indicating that there is an effect of the storytelling method on the learning outcomes of Civic Education (PKn) for third-grade students at SD Inpres 46 Sorong Regency, and the null hypothesis (H_o) was rejected. The observation results for teacher and student activities showed a score of 80%. Therefore, it can be concluded that there is an effect of the storytelling method on the learning outcomes of third-grade students at SD Inpres 46 Sorong Regency, especially for the experimental class.

Keywords: *Method, Storytelling, Learning Outcomes. Civic Education, Students.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang atas kemurahan kasih-Nya sehingga, penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong” dapat terselesaikan. Penulis menyadari dengan sungguh bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan berbagai pihak yang telah memotivasi dan membimbing penulis baik dalam memberikan tenaga, waktu, ide-ide maupun pemikiran.

Sehingga Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Rustamadi, M.Si., selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong,
2. Roni Andri Pramita., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan olahraga, Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.
3. Desti Rahayu, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis,
4. Ahmad Yulianto, M.Pd., selaku dosen Pembimbing 1 yang tidak pernah berhenti memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis,
5. Ernawati Simatupang, M.Pd. selaku dosen Pembimbing 2 yang tidak pernah berhenti memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis,
6. Bapak Bagyo Hari Purwanto dan Ibu Frida Iriani Pulu selaku kedua orang tua, yang telah mendoakan, memotivasi dan membimbing penulis sampai saat ini.

7. Suami Randa Jay Karubaba dan anak terkasih yang selalu memberikan dukungan, semangat maupun motivasi kepada penulis hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.
8. Kakak dan adik yang selalu memberi dukungan dan doa pada penulis.
9. Kampus biru tercinta UNIMUDA SORONG sebagai tempat yang tidak akan pernah terlupakan.

Semoga segala bantuan yang tidak terukur harganya dapat dibalas oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Penulis juga menyadari dengan sungguh bahwa penyusunan skripsi yang dibuat masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran yang membangun agar penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.

Sorong,.....2025
Penulis,

Putri Dwi Meryana
NIM. 148620618170

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN SUB JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Defenisi Operasional	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teori.....	7
B. Penelitian Terdahulu.....	22
C. Kerangka Pikir.....	26
D. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis dan Desain Penelitian	28
B. Variabel Penelitian	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian	29
D. Populasi dan Sampel	29

E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Instrumen Penelitian	31
G. Validasi Instrumen.....	33
H. Realibilitas Instrumen	34
I. Teknik Analisi Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan	48
BAB V PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Kisi-Kisi Soal Tes PKn	31
Tabel 3.2. Observasi Aktivitas Guru	32
Tabel: 3.3. Observasi Aktivitas Siswa	33
Tabel 4.1. Rekapitulasi Hasil Belajar Pretest Posttest PKn (Eksperimen).....	37
Tabel 4.2. Rekapitulasi Hasil Belajar Pretest Posttest PKn (Kontrol).....	38
Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Pretest Posttest PKn (Eksperimen).....	39
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Pretest Posttest PKn (Kontrol).....	39
Tabel 4.5 Observasi Aktivitas Guru.....	41
Tabel 4.6. Observasi Aktivitas Siswa	42
Tabel 4.7. Uji Reabilitas Posttest (Eksperimen)	44
Tabel 4.8. Uji Reabilitas Posttest (Kontrol)	44
Tabel 4.9. Hasil Uji Normalitas.....	45
Tabel 4.10. Uji Hipotesis	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	26
Gambar 3.1 Desain Penelitian	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Permohonan Izin Penelitian	57
Lampiran 2. Validasi	58
Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian	59
Lampiran 4. Perangkat Pembelajaran	60
Lampiran 5. Kisi-Kisi Tes	72
Lampiran 6. Soal Tes	73
Lampiran 7. Instrumen Observasi	75
Lampiran 8. Hasil Belajar Siswa.....	82
Lampiran 9. Hasil Observasi	86
Lampiran 10. Hasil Output SPSS dan Exel	88
Lampiran 11. Hasil Tes Siswa	91
Lampiran 12. Dokumentasi	103
Lampiran 13. Riwayat Hidup	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan adalah agar siswa dapat menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang baik, yang demokratis dan bertanggung jawab, pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat serta menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berpengalaman.

Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar akan sangat menentukan keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya. Dalam hal ini semakin bagus kualitas pendidikan dasar maka semakin bagus pula kualitas pendidikan pada jenjang atas, oleh karena itu sudah sewajarnya masalah pendidikan dasar menjadi perhatian dari berbagai pihak (Rosidah, 2017).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memiliki arti penting bagi siswa pada pembentukan pribadi warga negara dan mampu melaksanakan hak-

hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan tersebut penting dan strategis guna menumbuhkan dan membangkitkan kesadaran, tanggung jawab, dan partisipasi aktif warga negara dalam membangun hubungan yang baik dengan negara, antar sesama warga negara, dan lingkungan.(Adristi, 2024)

Pembelajaran PKn ini bertujuan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya. Menurut Karmila (2022) proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah mengharapkan siswa dapat mengembangkan potensi terbaiknya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru sebagai pengajar bukan hanya sekedar menyampaikan informasi terkait dengan materi pembelajaran, akan tetapi harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan supaya siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta siswa dapat mengembangkan seluruh kemampuan yang ada pada dalam dirinya.

Proses pembelajaran PKn dapat berjalan optimal, maka guru harus cermat memilih metode pembelajaran yang mampu membangkitkan hasil belajar siswa, sehingga pelajaran PKn menjadi menarik bagi siswa. Dalam hal ini guru diharapkan tidak hanya menguasai mata pelajaran sajah tetapi juga mampu mengelola kelas dengan baik sehingga proses pembelajaran berkembang secara aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan serta dapat berpartisipasi di dalam kelas dengan pembelajaran yang bermakna.

Mata pelajaran PKn sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara sebagai generasi penerus yang mampu memahami dan

mampu melaksanakan hak-hak dari kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamalkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Mata pelajaran PKn terkait langsung dengan penanaman nilai. Bahkan mata pelajaran ini memiliki muatan tanggung jawab internalisasi nilai lebih besar dibandingkan dengan materi pelajaran lainnya (Amroellah, 2018). Adapun mata pelajaran PKn di kelas III SD Inpres 46 Kabupaten Sorong saat ini kurang diminati siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong, siswa kelas III ditemukan beberapa masalah pada saat pembelajaran PKn yaitu, kurangnya perhatian terhadap penjelasan guru di kelas yang mana siswa berbicara dengan temannya dan ada juga yang bermain sendiri sehingga guru sering kali mengingatkan siswa untuk memperhatikan penjelasan guru; hanya beberapa siswa yang aktif bertanya kepada guru tentang materi pelajaran, sementara siswa lain diam dan tidak berpartisipasi begitu sebaliknya ketika guru bertanya hanya beberapa siswa saja yang menjawab. Metode yang diajarkan guru salah satunya metode ceramah tanpa ada bantuan media lainnya, Yang mana metode hanya berpusat pada guru. Metode ini kurang efektif karena siswa kurang aktif dalam belajar dan pembelajaran metode kurang mampu menarik perhatian siswa untuk belajar.

Nilai ulangan PKN dari 25 siswa, yang diberikan oleh guru kelas 3 dengan rentang nilai KKM 75 hanya terdapat 20% siswa yang tuntas dalam pembelajaran PKN, sedangkan 80% lainnya belum tuntas dalam pembelajaran PKN. Adapun 20% dari 25 siswa yaitu 5 siswa yang tuntas. Dan 80% dari 25 siswa yaitu 20 siswa

belum tuntas. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa hasil belajar yang sangat penting dalam mengukur keberhasilan siswa. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan adanya kurang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn.

Penerapan Metode pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan memfokuskan perhatian siswa saat belajar. Salah satu cara agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan memilih metode pembelajaran yang tepat. Metode sangat penting untuk melanjutkan pembelajaran dalam menarik minat siswa, dan mendorong mereka untuk dapat berpartisipasi aktif dalam tanya jawab. Hubungan yang baik antara guru dan siswa dengan membuat pembelajaran jauh lebih menyenangkan.

Menurut Silalahi (2024) metode cerita memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang rendah belajarnya karena dalam metode cerita siswa diajak untuk ikut berpartisipasi aktif dalam merumuskan tujuan pembelajaran bersama. Siswa dapat memusatkan perhatiannya untuk mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok-pokok yang dikemukakan oleh guru. Selain itu metode pembelajaran ini dapat membangkitkan daya ingat dan konsentrasi siswa karena metode bercerita mengarahkan siswa untuk dapat lebih aktif dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada siswa secara lisan. Menurut Aisah dalam (Makhmudah, 2020) metode bercerita ialah metode yang sangat baik serta sangat disukai oleh jiwa anak-anak sebab insan memiliki efek yg menakjubkan buat dapat menarik perhatian pendengar dan menghasilkan seorang mampu mengingat segala

peristiwa dalam sebuah cerita menggunakan cepat. Menurut Izzati (2020) Metode bercerita ialah langkah penyajian maupun penyampaian materi pembelajaran dengan lisan berbentuk cerita dari guru yang kemudian di tujukan ke siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah ada pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar PKn siswa kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar PKn siswa kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasih dan pengetahuan yang dapat di jadikan masukan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar pembelajaran Pkn

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan dampak positif untuk menumbuhkan semangat siswa dalam proses belajar PKn dan juga terkhusus bagi hasil belajarnya.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberi acuan dan pengetahuan untuk kedepannya dapat menggunakan metode dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar PKn.

- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan pengalaman agar kedepannya bisa menjadi guru yang professional untuk menggunakan metode pembelajaran terhadap hasil belajar.

E. Definisi Operasional

1. Metode Bercerita

Menurut Izzati (2020) Metode bercerita ialah langkah penyajian maupun penyampaian materi pembelajaran dengan lisan berbentuk cerita dari guru yang kemudian di tujukan ke siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah hasil yang maksimum yang diperoleh seseorang setelah melakukan usaha belajar. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai alat untuk mengetahui apakah siswa berhasil atau tidak dalam mengikuti pembelajaran (Manullang, 2022).

3. PKN

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara sebagai generasi penerus yang mampu memahami dan mampu melaksanakan hakhak dari kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamalkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Bercerita

a) Pengertian Metode Bercerita

Metode adalah cara-cara atau teknik yang dianggap jitu untuk menyampaikan materi ajar. Fungsi metode dalam kegiatan belajar mengajar (Djamilah, 2019), merupakan salah satu alat untuk mencapai kemampuan yang diharapkan. Dalam bercerita anak-anak diajak untuk mendengarkan, memahami, dan memproses informasi yang diberikan sehingga dapat meningkatkan daya ingat, imajinasi, dan kemampuan berpikir kritis mereka (Omar, 2021).

Metode bercerita Fadlillah (2012), diartikan sebagai metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada siswa. Bercerita merupakan bentuk komunikasi dua arah yang ada di dalamnya terjadi pertukaran pikiran atau pendapat tentang suatu masalah yang dilakukan secara teratur dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode bercerita merupakan kegiatan menuturkan atau mengisahkan tentang suatu kejadian atau peristiwa secara lisan kepada orang lain. Dalam dunia pendidikan, metode bercerita diartikan sebagai cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik (Tambak, 2016). Menurut Jumiatih (2020) metode bercerita dapat berupa membaca langsung dari buku cerita, bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari

buku, menceritakan dongeng, bercerita dengan menggunakan papan flanel, dramatisasi suatu cerita

Metode cerita memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang rendah belajarnya. Karena dalam metode cerita peserta didik diajak untuk ikut berpartisipasi aktif dalam merumuskan tujuan pembelajaran bersama (Silalahi, 2024). Untuk itu siswa dapat memusatkan perhatiannya untuk mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok-pokok yang dikemukakan oleh guru. Dalam penggunaan metode pembelajaran ini dapat membangkitkan daya ingat dan konsentrasi anak didik. Hal ini disebabkan karena metode bercerita mengarahkan siswa untuk dapat lebih aktif dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas maka metode bercerita sebagai kegiatan menuturkan atau mengisahkan yang penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Metode ini memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang rendah belajarnya. Siswa untuk dapat lebih aktif dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

b) Bentuk- Bentuk Metode Bercerita

Menurut Isna (2024) bentuk-bentuk metode bercerita diantaranya:

1. Bercerita tanpa alat peraga

Bercerita tanpa alat peraga adalah kegiatan bercerita yang dilakukan guru saat bercerita tanpa menggunakan media atau alat peraga yang diperlihatkan kepada anak didik. Artinya kegiatan bercerita yang dilakukan guru hanya mengandalkan suara, mimik, dan panto mimik atau gerak anggota guru.

2. Bercerita dengan alat peraga

Bercerita dengan alat peraga adalah metode bercerita dimana pada saat bercerita guru menggunakan berbagai media yang menarik bagi anak untuk mendengarkan dan memperhatikan ceritanya. Alat dan media yang digunakan hendaknya aman, menarik dapat dimainkan oleh guru maupun anak yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. alat atau media yang digunakan dapat asli atau alami dari lingkungan sekitar, dan dapat pula benda tiruan atau fantasi.

Bercerita dengan Media Audio Visual

Metode bercerita dengan menggunakan media audio visual sangat memudahkan guru untuk mengajar di kelas. Media audio visual yaitu salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan cerita pada anak. Media ini merupakan kombinasi dari audio (melalui pendengaran) dan visual (melalui penglihatan). Dengan memanfaatkan media ini diharapkan penyajian materi kepada anak akan tersampaikan secara optimal. Selain itu media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini guru tidak berperan sebagai penyampaian materi namun beralih menjadi fasilitator yaitu memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar.

c) Langkah-Langkah Menggunakan Metode Bercerita

Mencapai tujuan penggunaan metode bercerita memerlukan langkah-langkah yang harus diperhatikan (Isna, 2024). Langkah-langkah penggunaan metode bercerita sebagai berikut:

- 1) Menentukan Tujuan dan Tema. Tema yang dipilih haruslah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, tema juga harus ada kedekatan hubungan dengan

kehidupan anak baik dalam sekolah, keluarga maupun dalam lingkungan sekitar.

- 2) Menetapkan Bentuk Cerita. Bentuk cerita yang dipilih harus disesuaikan dengan tema dan tujuan yang akan di capai, apakah menggunakan gambar buku atau dengan yang lain.
- 3) Menyiapkan Bahan dan Alat. Setelah menentukan bentuk cerita yang dipilih guru, kemudian menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan sebelum kegiatan bercerita dimulai.
- 4) Menetapkan Perencanaan pada Anak
- 5) Mengkomunikasikan tujuan dan tema kepada anak.
- 6) Membuka dan menggali pengalaman anak yang relevan dengan cerita yang ingin disampaikan
- 7) Menetapkan cara-cara yang dapat mengeluarkan perasaan anak, dengan cara memberikan gambaran yang sesuai dengan isi cerita yang disampaikan.
- 8) Menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita
- 9) Menetapkan rencana penilaian.

Eliyyil (2020) menggunakan metode bercerita, hendaknya guru melakukan beberapa hal, baik dalam langkah persiapan, tahap pelaksanaannya maupun tahap penutup, yaitu:

- a. Tahap Persiapan yaitu merumuskan tujuan yang akan dicapai sebagai langkah awal yang harus dipersiapkan oleh seorang guru dalam menggunakan metode bercerita agar siswa dapat memahami tujuan dari cerita tersebut. Dalam metode

bercerita guru harus menentukan materi cerita yang akan disampaikan kepada siswa, agar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam meteri, mempersiapkan alat bantu. Alat bantu digunakan untuk memperjelas materi cerita dan dapat lebih menarik dalam penyampaian materi cerita.

- b. Tahap Pelaksanaan, dalam tahap ini ada tiga langkah yang perlu dilakukan yaitu langkah pembukaan dengan meyakinkan siswa untuk memahami tujuan yang hendak dicapai. Dengan meyakinkan pada siswa pada tujuan yang hendak dicapai akan merangsang anak untuk termotivasi mengikuti jalannya pada materi cerita yang akan disampaikan. Adapun langkah penyajian adalah tahap penyampaian materi cerita secara lisan, di mana guru menceritakan kepada siswa agar tetap terarah pada materi yang diceritakan. Untuk menjaga perhatian ini ada beberapa hal yang dapat dilakukan, yaitu:

- 1) Menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu guru sebaiknya tidak menggunakan istilah-istilah kurang populer yang membuat anak sulit memahami materi yang ada dalam cerita yang telah disampaikan.
- 2) Guru dalam menyajikan materi cerita hendaknya tuntutan sehingga alur cerita mudah dipahami oleh anak.
- 3) Menanggapi respons siswa dengan segera, agar siswa merasa diperhatikan. Apabila siswa memberikan respons yang tepat segeralah diberi penguatan, dan jika responsnya kurang tepat maka segeralah tunjukkan bahwa respons itu perlu diperbaiki dengan tidak menyinggung perasaan siswa.

- c. Tahap Penutup, dalam mengakhiri proses belajar mengajar dengan menggunakan metode bercerita, seorang guru hendaknya menciptakan kegiatan-kegiatan yang memungkinkan anak tetap mengingat materi cerita yang sudah disampaikan. Dengan harapan pelajaran bagi siswa mana yang baik dan mana yang buruk. Oleh karena itu, dalam menutup kegiatan belajar mengajar guru untuk menyimpulkan dan sedikit mengulangi lagi materi cerita yang telah disampaikan.

d) Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita

Kelebihan metode bercerita menurut Hasanah (2024) yakni: meningkatkan minat dan semangat belajar siswa, memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna, memfasilitasi perkembangan emosi positif yang mendukung pembelajaran, membantu anak memahami konsep abstrak melalui cerita yang konkret.

Metode bercerita tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menarik, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam materi pelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan (Sari, 2024)

Metode bercerita dalam pendidikan memiliki sejumlah manfaat, seperti menjangkau lebih banyak siswa, mengoptimalkan penggunaan waktu yang diberikan, menyederhanakan pengaturan kelas, memudahkan guru dalam mengajarkan materi, dan memerlukan investasi finansial yang relatif sedikit (Indiaswari, 2023).

Kekurangan metode bercerita dalam pengajarannya, misalnya siswa menjadi lebih pasif karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru, kebosanan datang dengan cepat jika tidak menarik (Khalijah., 2023).

Solusi untuk kekurangan metode bercerita maka peneliti menggunakan alat bantu dalam proses pembelajaran yaitu media video. Media ini dapat menumbuhkan pembelajaran yang lebih menarik dan menumbuhkan semangat siswa untuk belajar

2. Hasil Belajar

a). Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah penilaian atas perubahan yang dihasilkan dari pengalaman belajar. Hasil belajar sebagai penilaian terhadap penguasaan materi untuk melihat kemajuan siswa dalam proses pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Nurhasanah, 2016) Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Nugroho (2021) hasil belajar dapat terwujud secara maksimal jika menghasilkan perubahan baik dari segi pengetahuan maupun perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi dengan melibatkan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dinyatakan dalam simbol huruf maupun kalimat.

Hasil belajar berperan penting dalam proses pembelajaran sebab dengan hasil tersebut guru dapat mengetahui sebagaimana perkembangan pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperoleh siswa dalam upaya menggapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar berikutnya (Wibowo, 2021). Hasil belajar adalah gambaran kemampuan. Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan

pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang siswa berdasarkan mata pelajaran (Sari, 2020).

Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam pemerolehan pengetahuan. Hasil belajar menjadi salah satu indikator dari tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Menurut Winanda (2021), hasil belajar adalah suatu tingkah laku yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari perubahan pada peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu, keterampilan dan pemerolehan pengetahuan baru melalui pertanyaan pertanyaan yang baru. Menurut Aulia (2018), hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang ada di dalam diri peserta didik untuk mengingat berbagai fakta dari informasi-informasi pengetahuan yang didapat oleh peserta didik dan kemampuan peserta didik yang dapat mengomunikasikan pengetahuan yang di dapat dari kegiatan belajar secara lisan maupun secara tertulis melalui latihan-latihan soal.

Berdasarkan uraian diatas maka hasil belajar yaitu penilaian terhadap penguasaan materi untuk melihat kemajuan siswa atau hasil akhir yang diharapkan dapat tercapai setelah seseorang belajar. Untuk memperoleh hasil belajar dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

b). Tujuan dan Fungsi Hasil Belajar

Menurut Faiq (2013) menyatakan bahwa tujuan penilaian terbagi kedalam dua macam yaitu 1) Tujuan umum yang mencakup: (a) menilai pencapaian kompetensi siswa, (b) memperbaiki proses pembelajaran, (c) sebagai bahan penyusunan laporan

kemajuan belajar siswa, 2) Tujuan khusus yang mencakup: (a) mengetahui kemajuan hasil belajar siswa, (b) mendiagnosis kesulitan belajar, (c) memberikan umpan balik atau perbaikan proses belajar mengajar, (d) penentuan kenaikan kelas, (e) memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.

Tujuan penilaian itu diantaranya adalah untuk: 1) untuk menentukan hasil kerja siswa dibandingkan dengan cara lain, 2) untuk menggambarkan sejauh mana seorang siswa telah menguasai kompetensi, dan 3) sebagai alat diagnosis yaitu penilaian bertujuan menunjukkan kesulitan belajar yang dialami siswa dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan.

Menurut Faiq (2013) selain tujuan, penilaian mempunyai fungsi untuk: 1) bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas, 2) umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar, 3) meningkatkan motivasi belajar siswa, 4) evaluasi diri terhadap kinerja peserta didik.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa penilaian itu memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran, yang intinya adalah untuk menentukan sejauh mana tercapainya suatu kompetensi dan juga penilaian berguna untuk mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik

c). Tes Hasil Belajar

Menurut Tiwi (2022) guna mengukur dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan beberapa cara atau tes antara lain :

1) Tes Formatif

Tes formatif dilakukan agar pendidik dapat mengetahui sejauh mana tingkat kemajuan perkembangan peserta didik pada pembelajaran yang dilaksanakan, yang dilaksanakan pada saat 1 bab sudah selesai pembelajaran atau per KD. Contoh ulangan harian yang dapat dilakukan setiap hari pada saat materi sudah selesai di pelajari.

2) Tes Sumatif

Tes sumatif dilakukan agar mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan peserta didik pada materi yang diajarkan setelah sekumpulan materi yang diajarkan pendidik selesai di pelajari. Contoh ulangan mingguan dilaksanakan satu minggu sekali dengan penggabungan beberapa bab sesuai materi pembelajaran satu minggu.

3) Tes Subsumatif

Tes submatif merupakan penggabungan antar dua tes formatis dan tes submatif yang di gabung menjadi satu dengan Tujuan agar peserta didik mampu memahami semua isi materi pertengahan semester. Contoh ulangan tengah semester yang terdapat soal pilihan ganda, essay dan uraian. Dengan menggunakan beberapa tes di atas pendidik dapat mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan peserta didik pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan dapat mengetahui bagaimana kesulitan-kesulitan setiap peserta didik.

Adapun jenis asmen yang dilakukan antara lain :

a. Soal Essay (Tes Uraian)

Secara umum tes essay (tes uraian) adalah pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan,

membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri. Maka dalam tes dituntut kemampuan peserta didik untuk menggeneralisasikan gagasannya melalui bahasan tulisan, sehingga tipe essay tes lebih bersifat power test. Bentuk essay tes dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Pertanyaan bebas bentuk pertanyaan diarahkan pada pertanyaan bebas dan jawaban tes tidak dibatasi, tergantung pada pandangan peserta tes.
2. Pertanyaan terbatas pertanyaan pada hal-hal tertentu atau ada pembatasan tertentu. Pembatasan dapat dilihat dari segi: ruang lingkupnya, sudut pandang jawabannya.
3. Pertanyaan terstruktur merupakan bentuk antara soal-soal objektif dan essay. Soal dalam bentuk ini merupakan serangkaian jawaban singkat sekalipun bersifat terbuka dan bebas jawabannya.

b. Soal Objektif

Test ini lebih baru dari tes essay tetapi tes ini banyak digunakan dalam menilai hasil belajar disekolah. Hal ini disebabkan antara lain karena luasnya bahan pelajaran yang dapat dicapai dalam tes dan mudahnya menilai jawaban tes. Tes ini dikategori selalu menghasilkan nilai yang sama meskipun yang menilai guru yang berbeda atau guru yang sama pada waktu yang berbeda.

1. Tru-false (benar-salah) Pertanyaannya, berupa kalimat-kalimat pertanyaan yang mengandung dua kemungkinan benar-salah. Tentu peserta didik diminta untuk menentukan kalimat yang mana yang dianggap benar dan salah.

2. Matching-tes (menjodohkan), tes ini terdiri dari dua kelompok. Kelompok pertama berisi kata-kata pertanyaan di mana kata-kata ini memiliki jodoh atau pasangan pada kelompok kedua. Tugas peserta tes ialah menjodohkan masing-masing kata atau pertanyaan tersebut dari kelompok satu dan kelompok ke dua.
3. Fill-in tes (tes isian) tes diminta untuk mengisi kalimat yang masih kosong. Kadang-kadang berupa cerita, bagian yang penting dihilangkan. Tes diminta untuk mengisi bagian yang kosong tersebut.
4. Multiple choice (pilihan ganda) Tes pilihan ganda, tes ini untuk setiap pertanyaan disediakan beberapa alternatif jawaban. Untuk itu peserta tes diminta memilih satu jawaban yang paling benar dari alternatif jawaban tersebut.

Adapun tes yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu tes pilihan ganda. Siswa memilih satu jawaban yang paling benar dari alternatif jawaban tersebut. Tes ini mengukur hasil belajar PKn

3. Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan (PKn)

a). Pengertian PKn

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di harapkan. Karena di nilai penting, pendidikan ini sudah di terapkan sejak usia dini di setiap jejang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasilkan penerus –penerus bangsa yang berkompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat (Saidurrahman, 2018). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan media pengajaran yang meng-Indonesiakan para siswa secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Katera itu, program PKn memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hukum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai ketentuan Pancasila dan UUD NKRI 1945 (Madiong, 2018).

Menurut Magdalena (2020) hakikat Pendidikan Kewernegaraan di sekolah dasar adalah sebagai program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran yang dalam pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

Menurut UU sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara

b). Tujuan Pembelajaran PKn

Tujuan khusus Pendidikan Kewarganegaraan adalah siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis, serta ikhlas sebagai warga Negara Republik Indonesia terdidik dan bertanggung jawab. Adapun selain itu Tujuan mata pembelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) yaitu; a) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dan menanggapi isu kewarganegaraan; b) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat.

PKn berperan penting terhadap generasi muda dalam mengembangkan kemampuan akademik, psikologis, dan sosial dalam meningkatkan kesadaran, tanggungjawab, kepemimpinan serta komitmen sebagai warga negara. PKn juga menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan bakat para siswa karena kemampuan kognitif dan karakteristik siswa yang terus maju berkembang.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku cinta tanah air, bersendikan kebudayaan bangsa dan berwawasan yang luas.

c). Fungsi PKn

Mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) mempunyai fungsi sebagai sarana untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, berkomitmen setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan diri sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkharakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Suplemen pengembangan PKn SD ini dimaksudkan untuk melengkapi bahan ajar cetak yang sudah ada. Di dalam suplemen ini dikembangkan model-model, strategi, metode-metode dan pendekatan-pendekatan dalam rangka pembelajaran PKn SD yang akan membantu guru dalam menuangkan kreativitasnya di depan kelas sebagai fasilitator.

Pengembangan suplemen PKn SD ini didasarkan atas prinsip-prinsip Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Prinsip-prinsip ini diharapkan dapat mempermudah daya serap materi mata pelajaran PKn terutama dalam penilaian ranah afektif, kognitif dan psikomotor secara simultan, terutama peserta didik pada kelas rendah yang baru belajar membaca dan menulis. Pada kelas tinggi kreativitas dalam pembelajaran lebih ditingkatkan lagi. Namun konsekuensinya guru sebagai motivator dan fasilitator harus kreatif, inisiatif, dan konsen terhadap peserta didik. Tanpa hal ini pembelajaran PKn yang kita inginkan tidak akan tercapai secara optimal.

Sedangkan menurut Mubarakah (2012) Fungsi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah : Membantu generasi muda memperoleh pemahaman cita-cita nasional atau tujuan negara; Dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat dan negara; Dapat mengapresiasi cita-cita nasional dan dapat membuat keputusan keputusan yang cerdas; Wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NKRI 1945.

Materi PPKn mencakup beberapa aspek, seperti nilai moral Pancasila yang terkandung dalam lambang negara, semangat kebersamaan dalam keberagaman, jenis dan tujuan norma dalam masyarakat, persatuan dan kesatuan bangsa, pemahaman mengenai hak dan kewajiban, makna simbol Pancasila, makna keberagaman, dan nilai-nilai moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian Terdahulu

1. Karmila, S., Hetilaniar, H., & Nurhasana, P. D. (2022). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1520-1530. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Quasi Eksperimen dengan design The Nonequivalent Posttest-only Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV SD Negeri 240 Palembang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling yang terbagi menjadi dua kelas IV.A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 20

siswa dan kelas IV.B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 20 siswa. Hasil penelitian yang diperoleh dari nilai rata-rata (Posttest) kelas eksperimen 79,5 dan kelas kontrol 62,5. Dan untuk uji hipotesisnya menggunakan Independent Sample T-test diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,010. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,025, maka ditolak. Artinya diterima dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode bercerita dan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model konvensional di kelas IV SD Negeri 240 Palembang. Maka dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 240 Palembang”.

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yakni sama-sama meneliti terkait pengaruh metode bercerita. Perbedaannya pada pembelajaran yakni penelitian terdahulu mencoba meneliti di kelas IV pada pembelajaran IPS, sedang peneliti di kelas III pada pembelajaran PPKn.

2. Isnainy, S., & Setyawan, A. (2021). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Keterampilan Berbicara dalam Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III di SDN Telang 1. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 12-16. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dimana instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar, wawancara, lembar pengamatan, dan tes hasil belajar (kognitif). Wawancara diberikan setelah penerapan metode bercerita, lembar pengamatan untuk mengamati pelaksanaan metode bercerita dan tes hasil

belajar berupa kognitif dengan KKM 75. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa metode bercerita membuat siswa cenderung lebih pasif dan hanya fokus dalam memperhatikan penjelasan guru. Penerapan metode bercerita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara kognitif siswa dengan nilai ketuntasan kelas 35% siswa lebih aktif dan mengalami peningkatan dalam berbicara. Simpulan secara umum menunjukkan bahwa Penerapan metode bercerita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara kognitif siswa rekomendasi dalam pelaksanaan pembelajaran, hendaknya guru lebih kreatif dan lebih banyak memberi kesempatan dan motivasi kepada siswa.

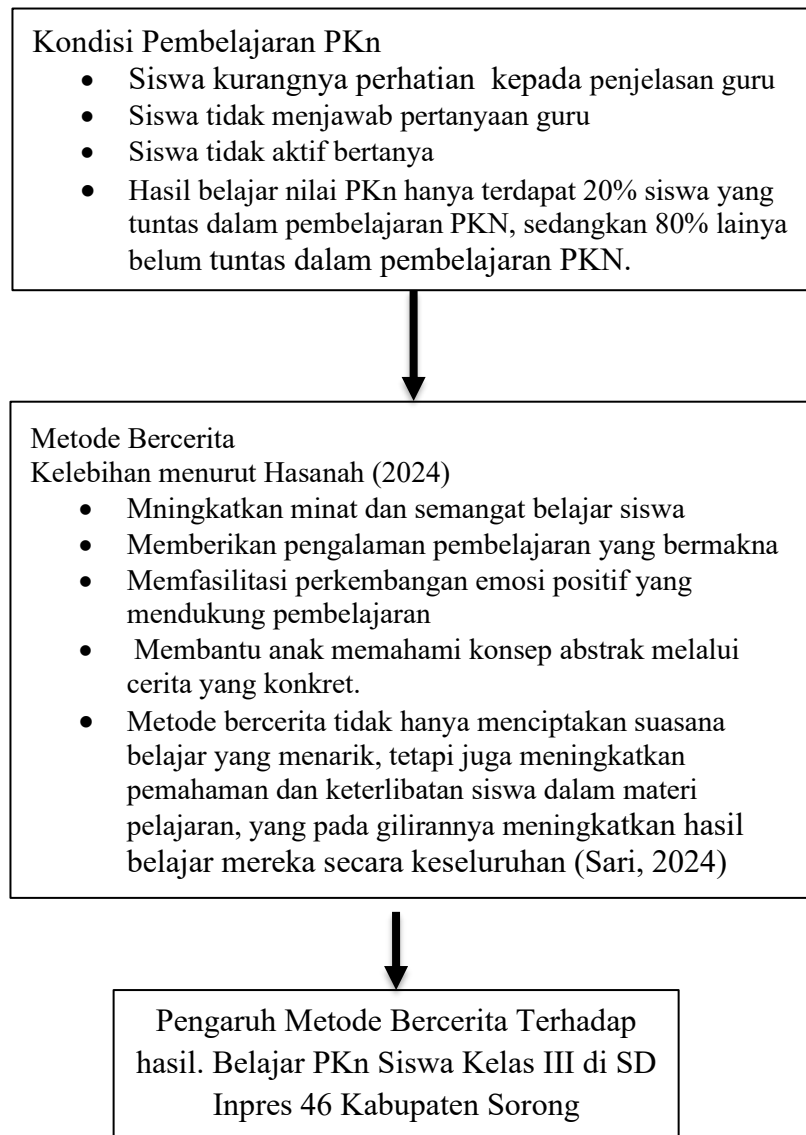
Berdasarkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yakni sama-sama meneliti terkait pengaruh metode bercerita. Perbedaannya pada pembelajaran yakni penelitian terdahulu mencoba meneliti pada pembelajaran bahasa indonesia, sedang peneliti pada pembelajaran PPKn. Selain itu jenis dan desain penelitian, yang mana penelitian terdahulu menggunakan deskriptif sedangkan peneliti bersifat kuantitatif eksperimental dengan menggunakan angka-angka.

3. Indriyani, E., Disurya, R., & Dedy, A. (2023). Pengaruh Metode Bermain Cerita Menyanyi (BCM) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Siswa Kelas III. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 882-889. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif jenis eksperimen dengan bentuk desain quasi experimental design dan rancangan penelitian posttest only control design. Populasi dalam penelitian ini berjumlah

39 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 siswa yang terdiri dari kelas III A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 22 siswa dan kelas 3 B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 17 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t (independent sample t test). Dari hasil pengolahan data penelitian dengan berbantuan aplikasi SPSS diperoleh nilai thitung = 3,774 dan nilai ttabel = 1,687 dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 37$, maka $3,774 \geq 1,687$ dengan demikian $thitung \geq ttabel$. Sesuai dengan kriteria uji hipotesis maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh metode bermain cerita menyanyi (BCM) terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran pkn siswa kelas III.

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yakni sama-sama meneliti terkait pengaruh metode bercerita dan pembelajaran PPKn. Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan cerita menyanyi dan instrumen penelitian yang bersifat kuisisioner (angket), sedangkan peneliti nantinya menggunakan video sebagai alat bantu metode bercerita dan menggunakan instrumen tes.

C. Kerangka Pikir



Gambar. 2.1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah:

H_a : Ada pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar PKn Siswa Kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong.

H_0 : Tidak ada pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar PKn Siswa Kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi-eksperimen dengan desain pretest posttest control group. Metode ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerima perlakuan tertentu dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan. Penelitian ini memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan membandingkannya dengan kelompok kontrol. Design atau rancangan dalam penelitian ini yaitu kelas III kelompok A sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode bercerita berbantuan video dan kelompok B sebagai kelas kontrol menggunakan metode konvensional (Ceramah). Data dikumpulkan melalui tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) kelompok eksperimen dan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) pada kelompok kontrol. Berikut dibawah ini desain penelitian Quasi Experiment Control Group Design.

Gambar 3.1. Quasi Experiment Pretest-Posttest Non Equivalent Control Group Design

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O1	X1	O2
Kontrol	O3		O4

Keterangan:

O1 = pretest subjek kelas eksperimen

O2 = posttest subjek kelas eksperimen

O3 = pretest subjek kelas kontrol

O4 = posttest subjek kelas kontrol

X1 = Kelas eksperimen pembelajaran menggunakan perlakuan metode bercerita berbantuan video dan Kelas kontrol pembelajaran menggunakan metode konvensional (metode ceramah).

B. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode bercerita.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar PKn.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong. SD Inpres 46 Kabupaten Sorong beralamat di jln Dahlia, kelurahan Malaus, kecamatan Salawati Kabupaten Sorong. Adapun Penelitian ini nantinya akan dilaksanakan pada bulan Juni 2025

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi (2023) Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sugiyono (2014), Mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III A dan III B di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong sebanyak 20 siswa yakni kelompok A 10 siswa dan kelompok B 10 siswa.

2. Sampel Penelitian

Menurut suharsimi (2018) sampel adalah sebagian atau wakil dari jumlah populasi yang diteliti. Sugiyomo 2018 sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi, apa yang dipelajari dalam sampel itu kesimpulanya akan dapat digeneralisasikan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus mewakili. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu seluruh siswa kelas III A dan III B di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong sebanyak 20 siswa yakni kelompok A 10 siswa dan kelompok B 10 siswa. Menurut Notoatmodjo (2010) teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas suatu pertimbangan. Adapun kelas III kelompok A dan B untuk peneliti bisa mengetahui pengaruh metode bercerita dan metode konvensional (ceramah) terhadap hasil belajar PKn

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes nantinya diberikan kepada siswa kelas III kelompok A dan Kelompok B di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong berupa soal pilihan ganda (PG) yang berjumlah 10 soal pada pembelajaran PKn. Adapun tes diberikan pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa metode bercerita dengan bantuan video dan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan melainkan metode yang biasa digunakan guru yakni metode konvensional (ceramah). Adapun tes tersebut diberikan tes pretest dan posttest pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Observasi

Observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengamati aktivitas yang sedang berlangsung. Observasi dalam penelitian ini dengan mengamati secara langsung kegiatan proses pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran PKn. Instrumen observasi menggunakan ceklis (√).

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada saat proses pembelajaran PKn di kelas III SD Inpres 46 Kabupaten Sorong. Dokumentasi dalam penelitian ini seperti hasil belajar PKn pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah memberikan perlakuan berupa metode bercerita bantuan video dan metode konvensional(cerita), profil sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Tabel. 3.1. Kisi- Kisi Soal Tes PKn

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR	Jumlah Soal	Tingkat kompetensi	Jumlah soal
1	1.1. Menerima arti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	1.1.1 Memahami makna simbol sila-sila Pancasila.	1,2,3,4,6	C1,C1,C2,C2, C2	5
2	2.1 Bersikap jujur, peduli, kasih sayang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”.	2.1.1 Melaksanakan contoh perilaku yang sesuai dengan salah satu sila Pancasila.	5,7,8,9,10	C3,C2,C4,C3, C3	5

G. Tabel 3.2. Tabel Observasi Aktivitas Guru

Tabel 3.2 Tabel Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Keterangan		
		SS	S	KS
1.	Menentukan tujuan pembelajaran kepada siswa.			
2.	Memilih bentuk cerita yang sesuai dengan tema dan tujuan.			
3.	Bentuk cerita yang dipilih menarik dan sesuai dengan usia anak.			
4.	menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita.			
5.	Bahan dan alat yang digunakan sesuai dengan tema dan tujuan.			
6.	Melibatkan anak dalam kegiatan bercerita.			
7.	Menggali pengalaman anak yang relevan dengan cerita yang ingin disampaikan.			
8.	Bercerita membantu siswa memahami tujuan pembelajaran.			
9.	Menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.			
10	Mengadakan tes sebagai bentuk penilaian.			

Keterangan:

SS : Sangat Setuju (3)

S : Setuju (2)

KS: Kurang Setuju (1)

Tabel 3.3. Tabel Observasi Aktivitas siswa

Tabel 3.3. Tabel Observasi Aktivitas siswa

No	Aspek yang diamati	Keterangan		
		SS	S	KS
1.	Siswa memahami tujuan dan tema kegiatan bercerita.			
2.	Siswa memahami isi cerita dengan baik.			
3.	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan bercerita.			
4.	Siswa menjawab pertanyaan- pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.			
5.	Siswa mengaplikasikan isi cerita dalam kehidupan sehari-hari			
6.	Siswa membuat contoh-contoh yang relevan dengan.			
7.	Siswa merasa kegiatan bercerita membantu saya memahami tujuan pembelajaran yang dibahas.			
8.	Siswa merasa bahwa kegiatan bercerita menarik dan menyenangkan			
9.	Siswa dapat memahami dan mengingat isi cerita			
10	Siswa mampu mengisi soal tes dengan baik.			

Keterangan:

SS : Sangat Setuju (3)

S : Setuju (2)

KS: Kurang Setuju(1)

G. Validasi Instrumen

Arikunto (2010) validasi yaitu ukuran untuk menyatakan tingkat kevalidan suatu instrumen atau kesahihan. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi karena instrument memuat materi yang hendak diukur. Validitas isi adalah validitas yang akan mengecek kecocokan di antara butir-butir tes yang dibuat dengan indikator, materi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Butir tes dinyatakan valid jika butir-butir tes yang dibuat secara tepat dapat mengukur indikator. Suatu tes dikatakan memiliki validitas isi, apabila butir-butir yang disusun sesuai dengan materi pelajaran dan indikator yang telah ditetapkan (Susetyo, 2015). Untuk mengukur tingkat validitas tes, peneliti menggunakan *Expert judgement* sebagai validator instrument. Instrument dalam penerlian ini dikatakan valid jika disetujui dan disahkan oleh ahli yang terkait dalam penelitian ini. Dosen validasi akan melihat instrumen peneliti dan memberikan penilaian kurang valid, cukup valid, Valid, Sangat valid. Jika dosen memilih valid dan disetujui dengan tanda tangan maka instrumen peneliti layak digunakan.

H. Realibilitas Instrumen

Reliabilitas adalah menguji kekonsistenan jawaban responden. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien, semakin tinggi koefisien maka reliabilitas atau konsistensi jawaban responden tinggi. Untuk uji reliabilitas menggunakan bantuan SPSS For Windows Versi 26. Kriteria dari pengujian reliabilitas adalah: jika nilai cronbach's alpha $\alpha > 0,60$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain instrument adalah reliabel atau terpercaya. Jika nilai cronbach's alpha $< 0,60$ maka instrumen yang diuji tersebut adalah tidak reliable.

I. Teknik Analisi Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh dari data hasil belajar sebelum dan sesudah normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas pada penelitian menggunakan bantuan SPSS For Windows Versi 26. Uji normalitas ini menggunakan *Kolmogrov Smirnov*, dengan ketentuan kriteria:

Signifikan $\alpha = 0.05$. jika nilai sig > 0.05 maka data penelitian berdistribusi normal dan jika nilai sig < 0.05 maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

2..Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah dalam penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Menurut Agus (2022) uji paired sampel t-test yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel satu terhadap variabel lainya, dimana variabel yang diuji adalah sebelum dan sesudah. Artinya disini adalah adanya perbandingan data yang diperoleh. Pengambilan keputusan memiliki dasar untuk menolak atau menerima hipotesis, sesuai kriteria dibawa ini yaitu:

1. Menggunakan dasar perbandingan nilai thitung dan tabel, maka pengambilan keputusan sebagai berikut:
 - a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima (berpengaruh)
 - b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 di terima dan H_a di tolak (tidak berpengaruh).
2. Berdasarkan nilai signifikan dasar pengambilan keputusanya adalah:
 - a) Jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima H_a di tolak (tidak signifikan)

b) Jika signifikansi < 0.05 maka H_a di terima dan H_0 di tolak (signifikan)

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah:

H_a : Ada pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar PKn Siswa Kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong.

H_0 : Tidak ada pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar PKn Siswa Kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, hasil yang didapatkan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

- a. Hasil Belajar PKn Pretest dan Posttest Kelas III Kelompok A (Eksperimen)

Tabel 4.1. Rekapitulasi Hasil Belajar PKn (Eksperimen)

No.	Nama Siswa	Kelompok A (Eksperimen)	Kelompok A (Eksperimen)
		Pretest	Posttest
1	AH	60	80
2	AMR	80	80
3	AGA	60	80
4	AMS	90	100
5	RMS	80	90
6	JAS	80	90
7	NAM	70	90
8	RR	70	70
9	SRD	80	90
10	FAA	70	90
Jumlah		740	860
Rata-Rata		74	86

Hasil belajar PKn pretest pada kelas eksperimen kelompok A, dengan nilai KKM 75 maka terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai 60, 3 siswa yang mendapatkan nilai 70, 4 siswa yang mendapatkan nilai 80, dan 1 siswa yang mendapatkan nilai 90. Dengan demikian 5 siswa dibawah KKM 75 dan 5 siswa

diatas KKM 75. Setelah dilakukan perhitungan, maka rata-rata skor hasil belajar pretest sebesar 74.

Hasil belajar PKn posttest pada kelas eksperimen kelompok A, dengan nilai KKM 75 hanya 1 siswa yang mendapatkan nilai 70. 3 siswa yang mendapatkan nilai 80, 5 siswa yang mendapatkan nilai 90, dan 1 siswa yang mendapatkan nilai 100. Dengan demikian 1 siswa dibawah KKM 75 dan 9 siswa diatas KKM 75. Setelah dilakukan perhitungan, maka rata-rata skor hasil belajar pretest sebesar 86.

b. Hasil Belajar PKn Pretest dan Posttest Kelas III Kelompok B (Kontrol)

4.2. Rekapitulasi Hasil Belajar PKn (Kontrol)

No.	Nama Siswa	Kelompok B (Kontrol)	Kelompok B (Kontrol)
		Pretest	Posttest
1	AEK	70	80
2	AR	70	60
3	FHR	70	80
4	GCM	60	80
5	JKW	70	80
6	KAS	80	80
7	MAA	80	80
8	UNNS	80	90
9	RPA	80	90
10	SM	70	70
Jumlah		730	790
Rata-Rata		73	79

Hasil belajar PKn pretest pada kelas kontrol kelompok B, dengan nilai KKM 75 maka terdapat 1 siswa yang mendapatkan nilai 60. 5 siswa yang mendapatkan nilai 70, 4 siswa yang mendapatkan nilai 80. Dengan demikian 6

siswa dibawah KKM 75 dan 4 siswa diatas KKM 75. Setelah dilakukan perhitungan, maka rata-rata skor hasil belajar pretest sebesar 73.

Hasil belajar PKn posttest pada kelas kontrol kelompok B, dengan nilai KKM 75 terdapat 1 siswa yang mendapatkan nilai 60. 1 siswa yang mendapatkan nilai 70, 6 siswa yang mendapatkan nilai 80, dan 2 siswa mendapatkan nilai 90. Dengan demikian 2 siswa dibawah KKM 75 dan 8 siswa diatas KKM 75. Setelah dilakukan perhitungan, maka rata-rata skor hasil belajar pretest sebesar 79.

Statistik deskriptif Hasil Belajar

Peneliti menggunakan exel untuk statistik deskriptif hasil belajar tes awal (pretest) dan akhiri (posttest) pada kelompok A eksperimen dan kelompok B kontrol. Berikut hasil tersebut di bawah ini:

Tabel 4.3. Statistik Hasil Belajar Pretest

<i>Pretest Kelompok A</i>		<i>Pretest Kelompok B</i>	
Mean	74.00	Mean	73.00
Median	75.00	Median	70.00
Mode	80.00	Mode	70.00
Standard Deviation	9.66	Standard Deviation	6.75
Minimum	60.00	Minimum	60.00
Maximum	90.00	Maximum	80.00

Tabel. 4.4. Hasil Statistik Posttest

<i>Posttest Kelompok A</i>		<i>Posttest Kelompok B</i>	
Mean	86.00	Mean	79.00
Median	90.00	Median	80.00
Mode	90.00	Mode	80.00
Standard Deviation	8.43	Standard Deviation	8.76
Minimum	70.00	Minimum	60.00
Maximum	100.00	Maximum	90.00

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata nilai mean pada nilai pretest kelompok A (eksperimen) yaitu 74,00. Nilai median atau nilai tengah dari data memiliki nilai 75,00. Nilai mode atau nilai yang sering muncul yaitu 80.00. Standard Deviation

menunjukkan seberapa besar penyebaran data dari mean adalah 9,66. Nilai minimum atau nilai terendah yaitu 60.00. Dan nilai Maksimum atau tertinggi yaitu 90,00. Berdasarkan tabel diatas juga nilai rata-rata mean pada nilai pretest kelompok B (Kontrol) yaitu 73.00. Nilai median atau nilai tengah memiliki nilai 70.00. Nilai mode atau nilai yang sering muncul yaitu 70.00. Standard Deviation menunjukkan seberapa besar penyebaran data yaitu 6,75. Nilai minimum atau nilai terendah yaitu 60.00 dan nilai maksimum atau tertinggi yaitu 80,00.

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata nilai mean pada nilai posttest kelompok A (eksperimen) yaitu 86,00. Nilai median atau nilai tengah dari data memiliki nilai 90,00. Nilai mode atau nilai yang sering muncul yaitu 90.00. Standard Deviation menunjukkan seberapa besar penyebaran data dari mean adalah 8.43. Nilai minimum atau nilai terendah yaitu 70.00. Dan nilai Maksimum atau tertinggi yaitu 100,00. Berdasarkan tabel diatas juga nilai rata-rata mean pada nilai posttest kelompok B (Kontrol) yaitu 79.00. Nilai median atau nilai tengah memiliki nilai 80.00. Nilai mode atau nilai yang sering muncul yaitu 80.00. Standard Deviation menunjukkan seberapa besar penyebaran data yaitu 8.76. Nilai minimum atau nilai terendah yaitu 60.00 dan nilai maksimum atau tertinggi yaitu 90,00.

Hasil Observasi

Tabel 4.5. Tabel Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Keterangan		
		SS	S	KS
1.	Menentukan tujuan pembelajaran kepada siswa.		√	
2.	Memilih bentuk cerita yang sesuai dengan tema dan tujuan.	√		
3.	Bentuk cerita yang dipilih menarik dan sesuai dengan usia anak.		√	
4.	menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita.		√	
5.	Bahan dan alat yang digunakan sesuai dengan tema dan tujuan.		√	
6.	Melibatkan anak dalam kegiatan bercerita.		√	
7.	Menggali pengalaman anak yang relevan dengan cerita yang ingin disampaikan.		√	
8.	Bercerita membantu siswa memahami tujuan pembelajaran.	√		
9.	Menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.	√		
10	Mengadakan tes sebagai bentuk penilaian.	√		
Jumlah		12	12	
Skor		24		
$P = \frac{n}{N} \times 100\%$ Keterangan P= Angka Presentase n= Jumlah Skor yang diperoleh N= Skor Maksimal $P = 24 \times 100\% = 80\%$				
30				

Keterangan:

SS : Sangat Setuju (3)

S : Setuju (2)

KS: Kurang Setuju (1)

Tabel 4.6. Tabel Observasi Aktivitas siswa

No	Aspek yang diamati	Keterangan		
		SS	S	KS
1.	Siswa memahami tujuan dan tema kegiatan bercerita.	√		
2.	Siswa memahami isi cerita dengan baik.	√		
3.	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan bercerita.	√		
4.	Siswa menjawab pertanyaan- pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.		√	
5.	Siswa mengaplikasikan isi cerita dalam kehidupan sehari-hari		√	
6.	Siswa membuat contoh-contoh yang relevan dengan.		√	
7.	Siswa merasa kegiatan bercerita membantu saya memahami tujuan pembelajaran yang dibahas.		√	
8.	Siswa merasa bahwa kegiatan bercerita menarik dan menyenangkan	√		
9.	Siswa dapat memahami dan mengingat isi cerita		√	
10	Siswa mampu mengisi soal tes dengan baik.		√	
Jumlah		12	12	
Skor		24		
$P = \frac{n}{N} \times 100\%$				
Keterangan				
P= Angka Presentase				
n= Jumlah Skor yang diperoleh				
N= Skor Maksimal				
$P = 24 \times 100\% = 80\%$				
30				

Keterangan:

SS : Sangat Setuju (3)

S : Setuju (2)

KS: Kurang Setuju (1)

Berdasarkan tabel diatas, observasi aktivitas guru dengan cara diberikan tanda ceklis (√). Untuk keterangan SS : Sangat Setuju skor 3, S : Setuju skor 2, KS

: Kurang Setuju skor 1. Peneliti menggunakan observasi aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan metode bercerita terhadap hasil belajar PKn pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa berdasarkan tabel diatas memiliki nilai presentasi 80%.

B. Validasi Instrumen

Mengukur tingkat validitas tes, peneliti menggunakan Expert judgement sebagai validator instrument. Instrument dalam penerlian ini di katakana valid jika disetujui dan disahkan oleh ahli yang terkait dalam penelitian ini. Dosen validasi akan melihat intrumen peneliti dan memberikan penilaian kurang valid, cukup valid, Valid, Sangat valid. Berdasarkan hasil validasi yang dinilai oleh Professional Judgment, saat dikonsultasi instrumen perlu dilengkapi kisi- kisi instrumen sesuai tingkat kemampuan siswa siswa seperti C1 C2. Selain itu lembar observasi disesuaikan dengan 9 langkah-langkah metode bercerita setelah itu diberikan keterangan sangat setuju (SS), setuju (Setuju), kurang setuju (KS). Setelah peneliti konsul kembali revisi instrumen, dosen Expert Judgemen memberikan penilaian pada lembar validasi instrumen sangat baik. Sehingga instrumen yang digunakan peneliti dapat digunakan. Adapun surat keterangan surat keterangan dan hasil validasi terlampir.

C. Reabilitas Instrumen

Uji reabilitas menggunakan bantuan SPSS For Windows Versi 26. Kriteria dari pengujian reliabilitas adalah: jika nilai cronbach's alpha $\alpha > 0,6$ maka instrumen memiliki relibilitas yang baik dengan kata lain instrument adalah reliabel

atau terpercaya. Jika nilai cronbach's alpha $< 0,6$ maka instrumen yang diuji tersebut adalah tidak reliable.

Tabel 4.7. Uji Realiabilitas Soal Posttest (Eksperimen)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.137	10

Berdasarkan perhitungan uji realibilitas terhadap instrument soal posttest eksperimen hasil yang diperoleh Cronbach's Alpha sebesar 0.137. Tentunya $0.137 > 0,6$ maka instrument soal posttest eksperimen memenuhi syarat reliabel.

Tabel 4.8. Uji Realiabilitas Soal Posttest (Kontrol)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.082	10

Berdasarkan perhitungan uji realibilitas terhadap instrument soal posttest kontrol hasil yang diperoleh Cronbach's Alpha sebesar 0.082. Tentunya $0.082 > 0,6$ maka instrument soal posttest (kontrol) memenuhi syarat reliabel.

D. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah data yang di dapatkan dari penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kolmogrov-smirnov dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. jika nilai sig > 0.05 maka data penelitian berdistribusi normal dan jika nilai sig < 0.05 maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

Tabel. 4.9. Hasil Uji Normalitas

	Kelas	Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest Eksperimen	.233	10	.133	.904	10	.245
	PostTest Eksperimen	.282	10	.023	.890	10	.172
	PreTest Kontrol	.272	10	.035	.802	10	.015
	PostTest Kontrol	.345	10	.001	.820	10	.026

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai (sig) pretest dan posttest kelompok A (eksperimen), pretest dan posttest kelompok B (kontrol) dapat diperoleh hasil bahwa nilai pretest eksperimen sig 0.245, dan posttest kelas eksperimen nilai sig 0.172. Untuk kelas kontrol pretest nilai (sig) 0.015 dan posttest kelas kontrol nilai sig 0.026. Berdasarkan kedua data dari kelompok A eksperimen dan kelompok B kontrol maka data tersebut nilai (sig) lebih besar dari 0.05 artinya data yang diperoleh berdistribusi normal.

E. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah dalam penelitian. Agus (2022) uji paired sampel t-test yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya, dimana variabel yang diuji adalah sebelum dan sesudah. Artinya disini adalah adanya perbandingan data yang diperoleh. Pengambilan keputusan memiliki dasar untuk menolak atau menerima hipotesis, sesuai kriteria dibawa ini yaitu:

3. Menggunakan dasar perbandingan nilai thitung dan tabel, maka pengambilan keputusan sebagai berikut:
 - a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak (berpengaruh)

- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
4. Berdasarkan nilai signifikan dasar pengambilan keputusannya adalah:
- c) Jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima H_a di tolak (tidak signifikan)
- d) Jika signifikansi < 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak (signifikan)

Berikut di bawah ini hasil uji hipotesis kelompok A (eksperimen) pada hasil belajar pretest dan posttest

Tabel 4.10. Hasil Uji t Kelompok A (Eksperimen)

	Pretest	Posttest
Mean	74	86
Variance	93.33333	71.11111111
Observations	10	10
Pearson Correlatio	0.627376	
Hypothesized Mea	0	
Df	9	
t Stat	4.810702	
P(T<=t) one-tail	0.00048	
t Critical one-tail	1.833113	
P(T<=t) two-tail	0.000959	
Tical two-tail	2.262157	

Berdasarkan hasil data diatas, untuk t_{hitung} (t Stat) yaitu 4.810702 sedangkan untuk t_{tabel} (Tical two-tail) yaitu 2.262157. Dalam menentukan apakah hipotesis ditolak atau diterima dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} . Dari hasil diatas maka nilai t_{hitung} (t Stat) $>$ dari t_{tabel} (Tical two-tail) yaitu: 4.810702 $>$ 2.262157. Dengan demikian H_a di terima (berpengaruh) yaitu ada pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar PKn Siswa Kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong.

Menentukan nilai signifikan dengan melihat data di atas, $P(T \leq t)$ one-tail adalah nilai probabilitas yang digunakan untuk menentukan signifikansi. Dari data diatas $P(T \leq t)$ two-tail yaitu 0.000959. Kriteria signifikan jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak (tidak signifikan), Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak (signifikan). Maka $P(T \leq t)$ two-tail yaitu $0.000959 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima yaitu ada pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar PKn Siswa Kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong dan H_0 ditolak tidak ada pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar PKn Siswa Kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong.

Berikut di bawah ini hasil uji hipotesis kelompok B (Kontrol) pada hasil belajar pretest dan posttest

Tabel 4.11. Hasil Uji t Kelompok B (Kontrol)

	Pretest	Posttest
Mean	73	79
Variance	45.55556	76.66667
Observations	10	10
Pearson Correlatio	0.432426	
Hypothesized Mea	0	
Df	9	
t Stat	2.25	
$P(T \leq t)$ one-tail	0.025502	
t Critical one-tail	1.833113	
$P(T \leq t)$ two-tail	0.051003	
Tical two-tail	2.262157	

Berdasarkan hasil data diatas, untuk thitung (t Stat) yaitu 2.25 dan untuk ttabel (Tical Two-tail) yaitu 2.262157. Dalam menentukan apakah hipotesis ditolak atau diterima dengan membandingkan nilai thitung dan nilai ttabel. Dari hasil diatas maka nilai thitung (t Stat) $<$ (Tical two-tail) yaitu $2.25 < 2.262157$ yang artinya

thitung lebih kecil dari ttabel. Sehingga H_0 terima yaitu tidak ada pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar PKn Siswa Kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong dan H_a ditolak ada pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar PKn Siswa Kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong

Menentukan nilai signifikan dengan melihat data di atas, $P(T \leq t)$ one-tail adalah nilai probabilitas yang digunakan untuk menentukan signifikansi. Dari data diatas $P(T \leq t)$ two-tail 0.051003. Kriteria signifikan jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak (tidak signifikan), Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak (signifikan). Karena $P(T \leq t)$ two-tail 0.051003 $> 0,05$ Sehingga H_0 terima yaitu tidak ada pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar PKn Siswa Kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong dan H_a ditolak ada pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar PKn Siswa Kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong

F. Pembahasan

Statistik deskriptif hasil belajar dari pretest kelompok A (eksperimen) dan kelompok B (kontrol). Rata-rata nilai mean pada nilai pretest kelompok A (eksperimen) yaitu 74,00. Nilai median atau nilai tengah dari data memiliki nilai 75,00. Nilai mode atau nilai yang sering muncul yaitu 80.00. Standard Deviation menunjukkan seberapa besar penyebaran data dari mean adalah 9,66. Nilai minimum atau nilai terendah yaitu 60.00. Dan nilai Maksimum atau tertinggi yaitu 90,00. Rata-rata nilai mean pada nilai pretest kelompok B (Kontrol) yaitu 73.00. Nilai median atau nilai tengah memiliki nilai 70.00. Nilai mode atau nilai yang sering muncul yaitu 70.00. Standard Deviation menunjukkan seberapa besar

penyebaran data yaitu 6,75. Nilai minimum atau nilai terendah yaitu 60.00 dan nilai maksimum atau tertinggi yaitu 80,00.

Statistik deskriptif hasil belajar dari posttest kelompok A (eksperimen) dan kelompok B (kontrol). Rata-rata nilai mean pada nilai posttest kelompok A (eksperimen) yaitu 86,00. Nilai median atau nilai tengah dari data memiliki nilai 90,00. Nilai mode atau nilai yang sering muncul yaitu 90.00. Standard Deviation menunjukkan seberapa besar penyebaran data dari mean adalah 8.43. Nilai minimum atau nilai terendah yaitu 70.00. Dan nilai Maksimum atau tertinggi yaitu 100,00. Rata-rata nilai mean pada nilai posttest kelompok B (Kontrol) yaitu 79.00. Nilai median atau nilai tengah memiliki nilai 80.00. Nilai mode atau nilai yang sering muncul yaitu 80.00. Standard Deviation menunjukkan seberapa besar penyebaran data yaitu 8.76. Nilai minimum atau nilai terendah yaitu 60.00 dan nilai maksimum atau tertinggi yaitu 90,00.

Hasil observasi menggunakan lembar aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode bercerita dan video dapat memiliki nilai presentase yaitu 80%.

Uji realibilitas terhadap instrument soal posttest eksperimen hasil yang diperoleh Cronbach's Alpha sebesar 0.137. Tentunya $0.137 > 0,6$ maka instrument soal posttest eksperimen memenuhi syarat reliabel. Berdasarkan perhitungan uji realibilitas terhadap instrument soal posttest kontrol hasil yang diperoleh Cronbach's Alpha sebesar 0.082. Tentunya $0.082 > 0,6$ maka instrument soal posttest (kontrol) memenuhi syarat reliabel.

Hasil uji normalitas nilai pretest eksperimen sig 0.245, dan posttest kelas eksperimen nilai sig 0.172. Untuk kelas kontrol pretest nilai (sig) 0.015 dan posttest kelas kontrol nilai sig 0.026. Kedua data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol maka data tersebut nilai (sig) lebih besar dari 0.05 artinya data yang diperoleh berdistribusi normal.

Uji hipotesis hasil pretest posttest kelompok A (Eksperimen) nilai thitung (t Stat) yaitu 4.810702 sedangkan untuk ttabel (Tical two-tail) yaitu 2.262157. Dalam menentukan apakah hipotesis ditolak atau diterima dengan membandingkan nilai thitung dan nilai ttabel. Dari hasil diatas maka nilai thitung (t Stat) > dari ttabel (Tical two-tail) yaitu: $4.810702 > 2.262157$. Dengan demikian H_a di terima (berpengaruh) yaitu ada pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar PKn Siswa Kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong. Adapun signifikansi $P(T \leq t)$ one-tail adalah nilai probabilitas yang digunakan untuk menentukan signifikansi. Maka $P(T \leq t)$ two-tail yaitu $0.000959 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima yaitu ada pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar PKn Siswa Kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong dan H_o ditolak tidak ada pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar PKn Siswa Kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong.

Uji hipotesis hasil pretest, posttest kelompok B (kontrol) nilai thitung (t Stat) yaitu 2.25 dan untuk ttabel (Tical Two-tail) yaitu 2.262157. Dalam menentukan apakah hipotesis ditolak atau diterima dengan membandingkan nilai thitung dan nilai ttabel. Dari hasil diatas maka nilai thitung (t Stat) < (Tical two-tail) yaitu $2.25 < 2.262157$ yang artinya thitung lebih kecil dari ttabel. Sehingga H_o terima yaitu tidak ada pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar PKn Siswa Kelas III di

SD Inpres 46 Kabupaten Sorong dan H_a ditolak ada pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar PKn Siswa Kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong. Adapun signifikansi $P(T \leq t)$ two-tail $0.051003 > 0,05$ Sehingga H_0 terima yaitu tidak ada pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar PKn Siswa Kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong dan H_a ditolak ada pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar PKn Siswa Kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong

Berdasarkan penelitian Sugiarti, Y., Priatna, O. S., & Nawawi, K. (2017). Pengaruh Metode Cerita Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III di MI Sirojul Falah. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 1(2), 1-13. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode cerita kelas 3 pada mata pelajaran SKI di MI Sirojul Falah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu. Hasil penelitian, rata-rata post-test kelas kontrol sebesar 75,81 dan rata-rata post-test kelas eksperimen 77,06 sehingga Berdasarkan perolehan nilai tersebut bahwa $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-14,219 > -2,035$), untuk kelas eksperimen maka H_a diterima. Artinya di kelas eksperimen ini nilai tes menggunakan metode cerita lebih tinggi dari pada dengan menggunakan pembelajaran yang tidak menggunakan metode cerita (ceramah). Data observasi menghasilkan nilai persentase guru kelas kontrol tanpa menggunakan metode cerita sebesar 45%, dan nilai persentase guru kelas eksperimen dengan melakukan penerapan metode cerita sebesar 87%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan menerapkan metode cerita dalam pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar siswa kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong. Berdasarkan hasil dari nilai pretest dan posttest kelompok A (eksperimen) rata-rata nilai mean 74 dan 86. Dan rata-rata nilai mean kelompok B (kontrol) yaitu 73 dan 79 dengan nilai maksimum 60 dan 90. Berdasarkan nilai uji t kelompok A eksperimen nilai thitung (t_{Stat}) > dari ttabel (Tical two-tail) yaitu: $4.810702 > 2.262157$ yang artinya H_a diterima yaitu ada pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar PKn Siswa Kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong dan H_o ditolak tidak ada pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar PKn Siswa Kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong. Dengan taraf signifikan $P(T \leq t)$ two-tail yaitu $0.000959 < 0,05$ demikian H_a di terima yaitu ada pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar PKn Siswa Kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong. Sedangkan nilai uji t kelompok B (kontrol) nilai thitung (t_{Stat}) < (Tical two-tail) yaitu $2.25 < 2.262157$ yang artinya thitung lebih kecil dari ttabel. Sehingga H_o terima yaitu tidak ada pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar PKn Siswa Kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong dengan taraf signifikansi $P(T \leq t)$ two-tail $0.051003 > 0,05$ Sehingga H_o terima yaitu tidak ada pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar PKn Siswa Kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong dan H_a ditolak ada pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar PKn Siswa Kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa mendapatkan nilai

80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar siswa kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong, terkhusus bagi kelas eksperimen.

B. Saran

Adapun saran yang ingin diberikan peneliti yaitu sebaiknya guru tidak hanya berfokus pada metode bercerita saja tetapi perlu metode lain salah satunya metode bercerita dengan menggunakan media sebagai alat bantu yaitu video bagi hasil belajar siswa.

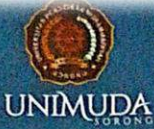
DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). Pengelolaan kelas sebagai determinan terhadap hasil belajar (Classroom management as a determinant of student achievement). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 149-157.
- Adristi, A. S., Damanik, W. A., Nadira, D. A., Alia, R., Siregar, A., & Yusnaldi, E. (2024). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD/MI dalam Persepektif Islam. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 8(1), 682-690.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Darmiati, L. (2020). Peningkatan minat belajar PKn melalui metode bercerita pada siswa kelas I SDN 04 Sandai. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 45–52.
- Djamilah, A. (2019). Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Pengalaman Diri. *Jurnal Belaindika Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan Vol 1 Nomor 1*, 2-3.
- Eliyyil Akbar, “Metode Belajar Anak ”, (Jakarta : Kencana, 2020), 65-67
- Faiq, Muhammad. 2013. *Pengertian Belajar dan Cara Meningkatkan Belajar*.
- Hasanah, I., Mulyono, N., & Kuncoro, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Kognitif Anak. *JOECE: Journal of Early Childhood Education*, 1(2), 89-98.
- Hasibuan, Z. E., & Nizar, S. (2019). *Metode pembelajaran dalam pendidikan Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Izzati Lailatul & Yulsyofriend. (2020). Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 4 No. 1*, 477.
- Jumiatih, J. (2020). Efektivitas Metode Bercerita dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 123-130.
- Karmila, S., Hetilaniar, H., & Nurhasana, P. D. (2022). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1520-1530.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar negri bojong 3 pinang. *Jurnal Pendidikan dan Sains*. Volume 2, Nomor 3, Desember 2020.
- Makhmudah, S. (2020). Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 6 No. 2*, 69.

- Nurhasanah. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinasi Hasil Belajar Siswa. *Junal Pendidikan Manejemen Perkantoran*. 1(1).
- Omar, N. (2021). Bercerita Bilingual: Efek pada Kognisi dan Emosi Anak. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(4), 245–260.
- Rahmi. M. A. dkk. (2022). *Media Pembelajaran*. Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi
- Rahmah, Nur. (2013). Hakikat pendidikan matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 1-10. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88>.
- Sari, R. N., Pauzi, A. M. N., Kurniasih, I., & Pd, E. S. (2024). Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 SDN 7 Ciamis. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 2(2), 90-95.
- Silalahi, S. C. K., Berasa, T., Anakampun, R., Saragih, R., & Gultom, R. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Keaktifan Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP N 3 Simanindo Tahun Pembelajaran 2024/2025. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik*, 2(4), 189-200.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta
- Suharsimi, A. (2023). *Dasar-dasar penelitian*. Bina Aksara.
- Tambak, S. (2016). Metode bercerita dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 1-26.
- Wibowo, D. C., Ocberti, L., & Gandasari, A. (2021). Studi kasus faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika di SD Negeri 01 Nanga Merakai. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 60-64.
- Wigita, T. H., & Adam, A. (2016). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Mangkura IV Makassar. *JKPD Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 1(2).
- Winanda, Z., Zainil, M., & Pusra, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) Di Kelas V SD Negeri 20 Indarung Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3284-3297.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan Izin Penelitian



FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Marayat Pantol, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

Nomor : 267/I.3.AU/SPm/FABIO/B/2025 Sorong, 14 Agustus 2025
Lamp. : -
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada Yth.
Kepala SD Inpres 46 Kabupaten Sorong
Di_ _____
Tempat _____

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

Nama : Putri Dwi Meryana
NIM : 148620618170
Semester : XIV (Empat Belas)
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong".

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 15 - 22 Agustus 2025.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.



Roni-Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Tembusan disampaikan Kepada:
1. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar ;
2. Dosen Pembimbing Skripsi;
3. Yang bersangkutan;

www.fabio.unimudasorong.ac.id

FABIO-UNIMUDA SORONG
SMART
Kata Fatah • Miftahul • Ammanah • Rakhman • Faragah

PROGRAM STUDI:
Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2. Lembar Validasi



UNIMUDA
SORONG

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLIAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Marayat Pantol, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

LEMBAR VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LESTARI, M. Pd.
 NIP/NIDN : 1902118401
 Jabatan Fungsional :
 Unit Kerja :

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen/produk mahasiswa:

Nama : Purpi Dwi Meryana
 NIM : 19820618170

Berupa :

☐ Media pembelajaran
☐ Modul atau bahan ajar
☐ Model Pembelajaran
☐ Instrumen penelitian
☒ Lain-lain : Tes

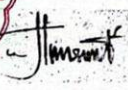
Dengan judul :

Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Hasil Belajar Pkn
Siswa Kelas III di SD INPRES 96 Kabupaten Sorong.

Keputusan hasil validasi adalah : Sangat Baik/Baik Cukup/Baik *)

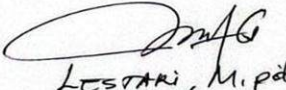
Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat di pertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Mengetahui,
 Kepala Prodi PGSD,



Desti Rahayu, S. Pd., M. Pd.
 NIDN. 1405129101

Sorong, 19 Agustus 2025 -
 Validator,



LESTARI, M. Pd.
 NIP/NIDN. 1902118401

Keterangan:

1) Beri tanda cek (v) pada kotak yang sesuai
 2) Coret yang tidak perlu *)

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:
 Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD



Lampiran 3. Surat Ketetapan Selesai Penelitian

	DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN SORONG SEKOLAH DASAR INPRES 46 KABUPATEN SORONG Jln Dahlia Kampung Malau
<u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : 422 / 069 / 2025	
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Inpres 46 Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya, Menerangkan bahwa :	
Nama	: Putri Dwi Meryana
NIM	: 148620618170
Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Perguruan Tinggi	: Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong
Judul Penelitian	: "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong"
Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong pada tanggal 15 Agustus s.d 22 Agustus 2025. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.	
Malaus, 15 Agustus 2025 Kepala Sekolah,   NIP. 197101101996071001	

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4. Perangkat Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Inpres 46 Kabupaten Sorong
 Kelas / Semester : III (Tiga) / 1
 Tema 1 : Pancasila Sebagai Dasar Negara dan
 Pandangan Hidup Bangsa
 Sub Tema 1 : Mengenal Lambang Negara
 Pembelajaran : 2
 Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan Negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, Konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak Sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)**PPKn**

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	1.1. Menerima arti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	1.1.1 Menyebutkan makna simbol sila-sila Pancasila.
2	2.1 Bersikap jujur, peduli, kasih sayang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”.	2.1.1 Menerapkan contoh perilaku yang sesuai dengan salah satu sila Pancasila.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1) Dengan menerapkan metode ceramah, siswa dapat memahami makna simbol sila-sila Pancasila dengan tepat
- 2) Dengan menerapkan metode berceramah, siswa mampu menerapkan contoh perilaku yang sesuai dengan salah satu sila Pancasila dengan tepat

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	- Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa - Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. - Guru menjelaskan rencana kegiatan yang akan dilakukan, tujuan kegiatan belajar, dan memberikan soal tes. - Guru menanyakan kepada siswa tentang berapa sila pancasila ?, bunyi dari sila pancasila ? - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa yakni menyebutkan makna simbol sila-sila Pancasila dan menerapkan contoh perilaku yang sesuai dengan salah satu sila Pancasila	10 menit
Inti	Guru menggunakan metode ceramah - Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang simbol dari 5 sila Pancasila dan perilaku apa saja yang sesuai dengan sila pertama Pancasila. - Guru menjelaskan kepada siswa makna dari simbol sila-sila Pancasila kepada. - Guru dan siswa melakukan tanya jawab dengan menyebutkan makna dari simbol sila-sila Pancasila. - Guru memberikan apresiasi berupa motivasi kepada siswa atas respons siswa terkait simbol sila-sila Pancasila dan memahami maknanya. - Guru kembali menjelaskan kepada siswa terkait contoh perilaku yang sesuai dengan salah satu sila Pancasila - Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait, contoh perilaku yang sesuai dengan salah satu sila Pancasila	60 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	- Guru membaca bacaan hlm 19 kepada siswa  Bersyukur pada Tuhan Semua makhluk hidup yang ada di dunia adalah ciptaan Tuhan. Keragaman cara bergerak makhluk hidup juga karena kekuasaan Tuhan. Semua itu adalah karunia Tuhan yang harus disyukuri. Menjaga kesehatan tubuh merupakan salah satu cara mensyukuri karunia Tuhan. Menghargai kemampuan teman yang lain juga merupakan bagian dari sikap syukur kepada Tuhan. Bersyukur kepada Tuhan termasuk pengamalan sila pertama Pancasila.  Ketuhanan yang Maha Esa Sila pertama berbunyi Ketuhanan yang Maha Esa. Lambang sila pertama adalah bintang. Lambang ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Taat terhadap perintah Tuhan dilaksanakan dengan selalu menjalankan perintah Tuhan dengan baik. Selain itu juga harus saling menghargai kepercayaan orang lain. Bersyukur adalah berterima kasih dengan semua yang diberikan Tuhan. Sikap selalu bersyukur adalah salah satu contoh pengamalan sila pertama Pancasila. Apa saja hal yang dapat kamu lakukan untuk mensyukuri keragaman makhluk hidup? 1. 2. 3. - Setelah mendengar guru membaca siswa menjawab pertanyaan diatas.	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Guru memberikan setiap apresiasi atas usaha siswa dalam pembelajaran hari ini	
Penutup	- Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran. - Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini? - Apakah sudah memahami makna simbol sila-sila Pancasila dan contoh perilaku yang sesuai dengan sila ke 1 Ketuhanan Yang Maha Esa. - Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin siswa yang diberi tugas.	10 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa Tema : *Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Video Pembelajaran

F. PENDEKATAN dan METODE

Pendekatan : *Scientific*

Metode : Ceramah


 Malaus, 15 Agustus 2025
 Kepala Sekolah,
 SD INPRES 48
 PRITO WATU, S.Pd
 NIP.19710714.1996071001

Wali Kelas III

 Marta Dwi Kridiarmanela, S.Pd.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Inpres 46 Kabupaten Sorong
Kelas / Semester : III (Tiga) / 1
Tema 1 : Pancasila Sebagai Dasar Negara dan
 Pandangan Hidup Bangsa
Sub Tema 1 : Mengenal Lambang Negara
Pembelajaran : 2
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

PPKn

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	1.1. Menerima arti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara "Garuda Pancasila" sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	1.1.1 Menyebutkan makna simbol sila-sila Pancasila.
2	2.1 Bersikap jujur, peduli, kasih sayang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila".	2.1.1 Melaksanakan contoh perilaku yang sesuai dengan salah satu sila Pancasila.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati video, siswa dapat menyebutkan makna simbol sila-sila Pancasila dengan benar.
2. Dengan mengamati video, siswa dapat menerapkan contoh perilaku yang sesuai dengan salah satu sila Pancasila dengan benar.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	• Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa • Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. • Guru menjelaskan rencana kegiatan yang akan dilakukan, tujuan kegiatan belajar, dan memberikan soal tes. • Guru menanyakan kepada siswa tentang berapa sila pancasila ?, bunyi dari sila pancasila ? • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa yakni menyebutkan makna simbol sila-sila Pancasila dan menerapkan contoh perilaku yang sesuai dengan salah satu sila Pancasila	10 menit
Inti	Guru menggunakan metode bercerita dan video • Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang simbol dari 5 sila Pancasila dan perilaku apa saja yang sesuai dengan sila pertama Pancasila. • Guru menjelaskan kembali kepada siswa makna dari simbol sila-sila Pancasila kepada siswa. • Guru memperlihatkan video kepada siswa tentang simbol sila-sila Pancasila dan makna simbol sila-sila Pancasila https://youtu.be/AhhRjLeIF3w?si=6W0IVihHLB5-zCcS • Guru dan siswa melakukan tanya jawab dari video dengan menyebutkan makna dari simbol sila-sila Pancasila. • Guru memberikan apresiasi berupa motivasi kepada siswa atas respons siswa terkait simbol sila-sila Pancasila dan memahami maknanya. • Guru kembali menjelaskan kepada siswa terkait contoh perilaku yang sesuai dengan salah satu sila Pancasila • Guru memperlihatkan video kepada siswa terkait perilaku yang sesuai dengan sila ke 1 Pancasila https://youtu.be/cxB8B177Dlo?feature=shared	60 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	- Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait video yang sudah dilihat, contoh perilaku yang sesuai dengan salah satu sila Pancasila - Guru membaca bacaan hlm 19 kepada siswa  Ayo Berlatih Bersyukur pada Tuhan Semua makhluk hidup yang ada di dunia adalah ciptaan Tuhan. Keragaman cara bergerak makhluk hidup juga karena kekuasaan Tuhan. Semua itu adalah karunia Tuhan yang harus disyukuri. Menjaga kesehatan tubuh merupakan salah satu cara mensyukuri karunia Tuhan. Menghargai kemampuan teman yang lain juga merupakan bagian dari sikap syukur kepada Tuhan. Bersyukur kepada Tuhan termasuk pengamalan sila pertama Pancasila.  Ketuhanan yang Maha Esa  Sila pertama berbunyi Ketuhanan yang Maha Esa. Lambang sila pertama adalah bintang. Lambang ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Taat terhadap perintah Tuhan dilaksanakan dengan selalu menjalankan perintah Tuhan dengan baik. Selain itu juga harus saling menghargai kepercayaan orang lain. Bersyukur adalah berterima kasih dengan semua yang diberikan Tuhan. Sikap selalu bersyukur adalah salah satu contoh pengamalan sila pertama Pancasila. Apa saja hal yang dapat kamu lakukan untuk mensyukuri keragaman makhluk hidup? 1. 2. 3. - Setelah mendengar guru membaca siswa menjawab pertanyaan diatas.	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Guru memberikan setiap apresiasi atas usaha siswa dalam pembelajaran hari ini	
Penutup	- Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran. c. Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini? d. Apakah sudah memahami makna simbol sila-sila Pancasila dan contoh perilaku yang sesuai dengan sila ke 1 Ketuhanan Yang Maha Esa. - Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin siswa yang diberi tugas. <i>Religius</i>	10 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

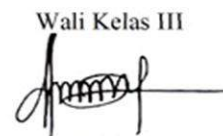
- Buku Pedoman Guru Tema : *Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa Tema : *Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Video Pembelajaran

F. PENDEKATAN dan METODE

Pendekatan : *Scientific*
 Metode : Bercerita dan Video

Malaus, 15 Agustus 2025
 Kepala Sekolah,

 NIP. 19710118.1996071001

Wali Kelas III

 Marta Dwi Kridiarmanela, S.Pd.

Materi Ajar

Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta. Pancasila terdiri atas dua suku kata, yaitu "panca" dan "sila". Panca artinya lima dan sila artinya dasar. Jadi Pancasila adalah lima dasar yang dijadikan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan negara. Sebagai dasar negara, Semua kegiatan dan perilaku bangsa Indonesia harus sesuai dengan makna yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Pancasila terdiri dari 5 sila dan simbol sila Pancasila.

No.	Simbol	Sila Pancasila
1.		Ketuhanan Yang Maha Esa
2.		Kemanusiaan yang adil dan beradab
3.		Persatuan Indonesia
4.		Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan
5.		Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

2. Makna Lima Sila Pancasila

Lima sila Pancasila hasil dari perjuangan bangsa Indonesia. Perjuangan menghadapi penjajah serta budaya leluhur masyarakat sejak dahulu kala. Oleh karena itu, di dalam setiap sila Pancasila terkandung nilai-nilai untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sila Pertama



Sila Ketuhanan Yang Maha Esa memiliki makna bahwa kita sebagai manusia harus beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kalian harus melaksanakan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaan masing-masing. Selain itu, sila Ketuhanan Yang Maha Esa bermakna bahwa kita harus saling menghormati dan menghargai antarumat beragama.

- Percaya adanya Tuhan sehingga setiap warga negara rela untuk diatur.

Sila Kedua

Sila Kemanusiaan yang adil dan beradab memiliki makna bahwa kita sebagai manusia harus memegang teguh nilai-nilai kemanusiaan. Sila kedua ini mengajarkan kita untuk selalu ingat bahwa seluruh umat manusia di bumi merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki hak dan kewajiban yang sama. Oleh karena itu, kita sebagai manusia harus selalu saling tolong menolong tanpa memandang suku, agama, dan bangsa demi kebaikan bersama.

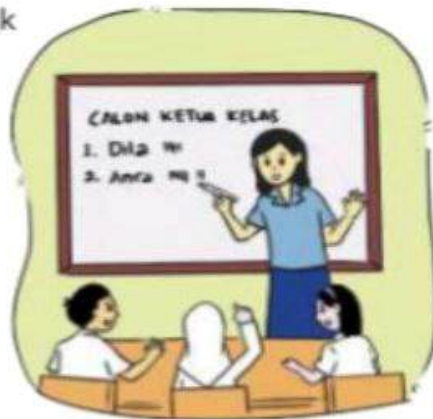


Sila ketiga

Sila Persatuan Indonesia bermakna bahwa kita harus memiliki rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air Indonesia. Sila ketiga mengajarkan kepada kita untuk selalu menjaga keutuhan bangsa dan tanah air dengan mencintai berbagai macam tradisi, bahasa, dan budaya suku bangsa. Selain itu, kita juga harus menjaga kelestarian lingkungan alam Indonesia sebagai wujud rasa cinta kita kepada tanah air.

Sila keempat

Sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan bermakna bahwa dalam bermasyarakat kita harus selalu menghargai pendapat orang lain dan melakukan musyawarah untuk mengambil sebuah keputusan bersama. Di dalam kehidupan sehari-hari, contoh penerapan sila keempat salah satunya saat pemilihan ketua kelas yang dilakukan secara musyawarah oleh seluruh murid di kelas.



Sila kelima

Sila Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia adalah sila terakhir Pancasila. Sila ini bermakna bahwa tujuan atau cita-cita bangsa Indonesia adalah memiliki kehidupan bersama yang sejahtera, adil, dan makmur bagi seluruh rakyat Indonesia. Oleh karena itu, kita sebagai bagian dari masyarakat harus selalu bersikap adil dan mau membantu orang lain yang membutuhkan.



Guru kembali menjelaskan kepada siswa mengenai makna simbol sila-sila Pancasila

Makna sila ke-1:

- Percaya adanya Tuhan sehingga setiap warga negara rela untuk diatur.
- Setiap orang dibebaskan memeluk agama masing-masing, maka setiap orang bertanggung jawab untuk taat dengan aturan agamanya.
- Semua yang Tuhan berikan kepada kita harus dijaga.
- Toleransi antar umat beragama dan sesama umat beragama.

Makna sila ke-2:

- Setiap manusia setara dan sejajar.
- Beradab dalam rasa, pikiran, dan tindakan.
- Anti penjajahan.
- Mengutamakan kebenaran dan keadilan

Makna sila ke-3:

- Negara Kesatuan Republik Indonesia
- Cinta damai dan persatuan
- Tidak mementingkan kepentingan diri sendiri

Makna sila ke- 4:

- Mendahulukan kepentingan dan tujuan bersama
- Cinta permusyawaratan dan demokrasi
- Bijak menyelesaikan masalah

Makna sila ke-5:

- Adil, bukan harus sama.
- Mau bekerja keras.
- Mengakui kedaulatan bangsa sendiri dan bangsa lain.
- Menganggap bangsa sendiri sederajat dengan bangsa lain.

Pertanyaan

- Sebutkan 5 simbol sila Pancasila dan bunyi dari 5 sila Pancasila!
- Sebutkan makna simbol sila-sila Pancasila !

Perilaku yang sesuai dengan salah satu simbol sila Pancasila.

Sila ke 1: Ketuhanan Yang Maha Esa



Simbol Simbol sila ke 1 Pancasila yaitu Bintang
Perilaku yang sesuai dengan simbol sila ke 1: Ketuhanan Yang Maha Esa

- Beribadah sesuai dengan agama yang dianut
- Membaca doa sebelum dan setelah melakukan kegiatan.
- Menjaga kerukunan antar umat beragama.
- Menghargai agama yang dianut orang lain dengan cara tidak mengganggu ketika orang lain sedang melakukan ibadah.
- Berbuat baik kepada sesama sesuai ajaran Tuhan
- Menolong sesama sesuai ajaran Tuhan
- Menghormati guru maupun teman yang menganut agama atau kepercayaan berbeda
- Tidak mengolok-olok agama lain
- Menjaga makhluk hidup lain ciptaan Tuhan, seperti tumbuhan, hewan, dan lain-lain.

Ayo Berlatih



Bersyukur pada Tuhan

Semua makhluk hidup yang ada di dunia adalah ciptaan Tuhan. Keragaman cara bergerak makhluk hidup juga karena kekuasaan Tuhan. Semua itu adalah karunia Tuhan yang harus disyukuri.

Menjaga kesehatan tubuh merupakan salah satu cara mensyukuri karunia Tuhan. Menghargai kemampuan teman yang lain juga merupakan bagian dari sikap syukur kepada Tuhan.

Bersyukur kepada Tuhan termasuk pengamalan sila pertama Pancasila.



Ketuhanan yang Maha Esa



Sila pertama berbunyi Ketuhanan yang Maha Esa. Lambang sila pertama adalah bintang.

Lambang ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Taat terhadap perintah Tuhan dilaksanakan dengan selalu menjalankan perintah Tuhan dengan baik. Selain itu juga harus saling menghargai kepercayaan orang lain.

Bersyukur adalah berterima kasih dengan semua yang diberikan Tuhan. Sikap selalu bersyukur adalah salah satu contoh pengamalan sila pertama Pancasila.

Apa saja hal yang dapat kamu lakukan untuk mensyukuri keragaman makhluk hidup?

1.
.....
2.
.....
3.
.....

- Link vidio simbol sila-sila Pancasila dan makna simbol sila-sila Pancasila
<https://youtu.be/AhhRjLelF3w?si=6W0lVihHLB5-zCcS>
- Link vidio Perilaku yang sesuai dengan sila ke 1 Pancasila
<https://youtu.be/cxB8B177Dlo?feature=shared>

Lampiran 5. Kisi-Kisi Tes

Kisi- Kisi Soal Tes PKn

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR	Jumlah Soal	Tingkat kompetensi	Jumlah soal
1	1.1. Menerima arti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	1.1.1 Memahami makna simbol sila-sila Pancasila.	1,2,3,4,6	C1,C1,C2,C2,C2	5
2	2.1 Bersikap jujur, peduli, kasih sayang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”.	2.1.1 Melaksanakan contoh perilaku yang sesuai dengan salah satu sila Pancasila.	5 7,8,9,10	C3,C2,C4,C3,C3	5

Lampiran 6. Soal Tes

Tes soal hasil belajar Pkn

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar!

1. Simbol sila Ketuhanan Yang Maha Esa adalah
 - a. Pohon beringin
 - b. Bintang
 - c. Rantai
 - d. Padi dan kapas
2. Kepala banteng adalah simbol sila Pancasila ke

 - a. Satu
 - b. Dua
 - c. Empat
 - d. Lima

3. Makna simbol sila Pancasila ke satu adalah

 - a. Manusia harus memegang teguh kemanusiaan
 - b. Menjaga keutuhan bangsa dan tana air
 - c. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - d. Bersikap adil dan mau membantu orang lain

4. Memilih ketua kelas yang dilakukan secara musyawarah, termasuk dalam makna simbol sila pancasila ke

- a. Tiga
 - b. Lima
 - c. Satu
 - d. Empat
5. Dikawat ini yang termasuk contoh perilaku sila Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa adalah
- a. Melarang orang lain beribadah
 - b. Mengganggu orang yang sedang beribadah
 - c. Mengolok-olok agama lain
 - d. Beribadah sesuai ajaran yang dianut
6. Saling menolong tanpa memandang suku, ras dan agama adalah makna dari sila
- a. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - c. Persatuan Indonesia
 - d. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
7. Menjaga makhluk hidup ciptaan Tuhan. Perilaku tersebut mencerminkan simbol sila ke
- a. Dua
 - b. Tiga
 - c. Satu
 - d. Empat
8. Dikawat ini yang tidak termasuk perilaku sila Pancasila Ketuhanan Yang Maha

Esa adalah

- a. Beribadah sesuai ajaran yang dianut
 - b. Menjaga kerukunan antar umat beragama
 - c. Berbuat baik kepada sesama sesuai ajaran Tuhan
 - d. Mengolok-olok agama orang lain
9. Menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan dengan cara
- a. Berdoa
 - b. Menggambar
 - c. Menyanyi
 - d. Tidur
10. Tubuh adalah anugerah Tuhan Yang Maha Esa sehingga kita harus merawatnya sebagai rasa syukur. Agar kulit menjadi bersih setiap hari maka kita harus rajin
- a. Mandi
 - b. Bermain
 - c. Tidur
 - d. Makan

KUNCI JAWABAN

1. b
2. c
3. c
4. d
5. d
6. b
7. c
8. d
9. a
10. a

Lampiran 7. Instrumen
Observasi

Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Keterangan		
		SS	S	KS
1.	Menentukan tujuan pembelajaran kepada siswa.			
2.	Memilih bentuk cerita yang sesuai dengan tema dan tujuan			
3.	Bentuk cerita yang dipilih menarik dan sesuai dengan usia anak.			
4.	menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita			
5.	Bahan dan alat yang digunakan sesuai dengan tema dan tujuan			
6.	Melibatkan anak dalam kegiatan bercerita.			
7.	menggali pengalaman anak yang relevan dengan cerita yang ingin disampaikan.			
8.	Bercerita membantu siswa memahami tujuan pembelajaran			
9.	Menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.			
10.	Mengadakan tes sebagai bentuk penilaian.			

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati		Keterangan	
		SS	S	KS
1.	Siswa memahami tujuan dan tema kegiatan bercerita.			
2.	Siswa memahami isi cerita dengan baik.			
3.	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan bercerita			
4.	Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita			
5.	Siswa mengaplikasikan isi cerita dalam kehidupan sehari-hari			
6.	Siswa membuat contoh-contoh yang relevan dengan cerita.			
7.	Siswa merasa kegiatan bercerita membantu saya memahami tujuan pembelajaran yang dibahas			
8.	Siswa merasa bahwa kegiatan bercerita menarik dan menyenangkan.			
9	Siswa dapat memahami dan mengingat isi cerita			
10	Siswa mampu mengisi soal tes dengan baik			

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

Lampiran 8. Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar PKn Pretest Kelas III Kelompok A (Eksperimen)

Rekapitulasi Hasil Belajar PKn Pretest (Eksperimen)

No.	Nama Siswa	Kelompok A (Eksperimen)
		Pretest
1	AH	60
2	AMR	80
3	AGA	60
4	AMS	90
5	RMS	80
6	JAS	80
7	NAM	70
8	RR	70
9	SRD	80
10	FAA	70
Jumlah		740
Rata-Rata		74

Hasil Belajar PKn Pretest Kelas III Kelompok B (Kontrol)

Rekapitulasi Hasil Belajar PKn Pretest (Kontrol)

No.	Nama Siswa	Kelompok B (Kontrol)
		Pretest
1	AEK	70
2	AR	70
3	FHR	70
4	GCM	60
5	JKW	70
6	KAS	80
7	MAA	80
8	UNNS	80
9	RPA	80
10	SM	70
Jumlah		730
Rata-Rata		73

Hasil Belajar PKn (Posttest) Kelas III Kelompok A (Eksperimen)

Rekapitulasi Hasil Belajar PKn (Posttest) (Eksperimen)

No.	Nama Siswa	Kelompok A (Eksperimen)
		Posttest
1	AH	80
2	AMR	80
3	AGA	80
4	AMS	100
5	RMS	90
6	JAS	90
7	NAM	90
8	RR	70
9	SRD	90
10	FAA	90
Jumlah		860
Skor Rata-Rata		86

Hasil Belajar PKn Pretest Kelas III Kelompok B (Kontrol)

Rekapitulasi Hasil Belajar PKn (Posttest) (Kontrol)

No.	Nama Siswa	Kelompok B (Kontrol)
		Posttest
1	AEK	80
2	AR	60
3	FHR	80
4	GCM	80
5	JKW	80
6	KAS	80
7	MAA	80
8	UNNS	90
9	RPA	90
10	SM	70
Jumlah		790
Skor Rata- Rata		79

Lampiran.9. Hasil Observasi

Observasi Aktivitas Guru

Instrumen Observasi.

Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Keterangan		
		SS	S	KS
1.	Menentukan tujuan pembelajaran kepada siswa.		✓	
2.	Memilih bentuk cerita yang sesuai dengan tema dan tujuan	✓		
3.	Bentuk cerita yang dipilih menarik dan sesuai dengan usia anak.		✓	
4.	menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita		✓	
5.	Bahan dan alat yang digunakan sesuai dengan tema dan tujuan		✓	
6.	Melibatkan anak dalam kegiatan bercerita.		✓	
7.	menggali pengalaman anak yang relevan dengan cerita yang ingin disampaikan.		✓	
8.	Bercerita membantu siswa memahami tujuan pembelajaran	✓		
9.	Menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.	✓		
10.	Mengadakan tes sebagai bentuk penilaian.	✓		

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

Observasi Aktivitas Siswa

Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Keterangan		
		SS	S	KS
1.	Siswa memahami tujuan dan tema kegiatan bercerita.	✓		
2.	Siswa memahami isi cerita dengan baik.	✓		
3.	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan bercerita	✓		
4.	Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita		✓	
5.	Siswa mengaplikasikan isi cerita dalam kehidupan sehari-hari		✓	
6.	Siswa membuat contoh-contoh yang relevan dengan cerita.		✓	
7.	Siswa merasa kegiatan bercerita membantu saya memahami tujuan pembelajaran yang dibahas		✓	
8.	Siswa merasa bahwa kegiatan bercerita menarik dan menyenangkan.	✓		
9	Siswa dapat memahami dan mengingat isi cerita		✓	
10	Siswa mampu mengisi soal tes dengan baik		✓	

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

Lampiran 10. Hasil Output SPSS

Uji Reabilitas

A. Posttest Kelompok Kelas A (Eksperimen)

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.137	10

B. Posttest Kelompok Kelas B (Kontrol)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.082	10

Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest Eksperimen	.233	10	.133	.904	10	.245
	PostTest Eksperimen	.282	10	.023	.890	10	.172
	PreTest Kontrol	.272	10	.035	.802	10	.015
	PostTest Kontrol	.345	10	.001	.820	10	.026

a. Lilliefors Significance Correction

Statistik deskriptif (Exel)

Tabel 4.3. Statistik Hasil Belajar Pretest

<i>Pretest Kelompok A</i>		<i>Pretest</i>	<i>Kelompok B</i>
Mean	74.00	Mean	73.00
Median	75.00	Median	70.00
Mode	80.00	Mode	70.00
Standard Deviation	9.66	Standard Deviation	6.75
Minimum	60.00	Minimum	60.00
Maximum	90.00	Maximum	80.00

Tabel. 4.4. Hasil Statistik Posttest

<i>Posttest Kelompok A</i>		<i>Posttest</i>	<i>Kelompok B</i>
Mean	86.00	Mean	79.00
Median	90.00	Median	80.00
Mode	90.00	Mode	80.00
Standard Deviation	8.43	Standard Deviation	8.76
Minimum	70.00	Minimum	60.00
Maximum	100.00	Maximum	90.00

Uji Hipotesis paired sampel t-test (Exel)

Tabel 4.10. Hasil Uji t Kelompok A (Eksperimen)

	Pretest	Posttest
Mean	74	86
Variance	93.33333	71.11111111

Observations	10	10
Pearson Correlatio	0.627376	
Hypothesized Mea	0	
df	9	
t Stat	4.810702	
P(T<=t) one-tail	0.00048	
t Critical one-tail	1.833113	
P(T<=t) two-tail	0.000959	
Tical two-tail	2.262157	

Tabel 4.11. Hasil Uji t Kelompok B (Kontrol)

	Pretest	Posttest
Mean	73	79
Variance	45.55556	76.66667
Observations	10	10
Pearson Correlatio	0.432426	
Hypothesized Mea	0	
df	9	
t Stat	2.25	
P(T<=t) one-tail	0.025502	
t Critical one-tail	1.833113	
P(T<=t) two-tail	0.051003	
Tical two-tail	2.262157	

Lampiran 11. Hasil Tes siswa

Pretest posttest hasil tes siswa kelas kontrol

Tes soal hasil belajar Pkn

Nama : Gendis
Kelas : D
Hari/tanggal : 16 Agustus 2025

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar!

1. ☒ Simbol sila Ketuhanan Yang Maha Esa adalah
 - a. Pohon beringin
 - ☒ b. Bintang
 - c. Rantai
 - d. Padi dan kapas
2. ☒ Kepala banteng adalah simbol sila Pancasila ke
 - a. Satu
 - b. Dua
 - ☒ c. Empat
 - d. Lima
3. ☒ Makna simbol sila Pancasila ke satu adalah
 - ☒ a. Manusia harus memegang teguh kemanusiaan
 - b. Menjaga keutuhan bangsa dan tana air
 - c. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - d. Bersikap adil dan mau membantu orang lain
4. ☒ Memilih ketua kelas yang dilakukan secara musyawarah, termasuk dalam makna simbol sila pancasila ke

a. Tiga

b. Lima

☒ c. Satu

d. Empat

✓ 5. Dibawa ini yang termasuk contoh perilaku sila Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa adalah

a. Melarang orang lain beribadah

b. Mengganggu orang yang sedang beribadah

c. Mengolok-olok agama lain

☒ d. Beribadah sesuai ajaran yang dianut

✓ 6. Saling menolong tanpa memandang suku, ras dan agama adalah makna dari sila

a. Ketuhanan Yang Maha Esa

☒ b. Kemanusiaan yang adil dan beradab

c. Persatuan Indonesia

d. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

✓ 7. Menjaga makhluk hidup ciptaan Tuhan. Perilaku tersebut mencerminkan simbol sila ke

a. Dua

b. Tiga

☒ c. Satu

d. Empat

☒ 8. Dibawa ini yang tidak termasuk perilaku sila Pancasila Ketuhanan Yang Maha

Esa adalah

a. Beribadah sesuai ajaran yang dianut

b. Menjaga kerukunan antar umat beragama

☒ c. Berbuat baik kepada sesama sesuai ajaran Tuhan

d. Mengolok-olok agama orang lain

✓ 9. Menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan dengan cara

☒ a. Berdoa

b. Menggambar

c. Menyanyi

d. Tidur

☒ 10. Tubuh adalah anugerah Tuhan Yang Maha Esa sehingga kita harus merawatnya sebagai rasa syukur. Agar kulit menjadi bersih setiap hari maka kita harus rajin

a. Mandi

b. Bermain

☒ c. Tidur

d. Makan

Tes soal hasil belajar Pkn

Nama : U1 Fa

Kelas : 3

Hari/tanggal : 16 Agustus 2025

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar!

- X 1. Simbol sila Ketuhanan Yang Maha Esa adalah
- ☒ a. Pohon beringin
 - b. Bintang
 - c. Rantai
 - d. Padi dan kapas
- ✓ 2. Kepala banteng adalah simbol sila Pancasila ke
- a. Satu
 - b. Dua
 - ☒ c. Empat
 - d. Lima
- ✓ 3. Makna simbol sila Pancasila ke satu adalah
- a. Manusia harus memegang teguh kemanusiaan
 - b. Menjaga keutuhan bangsa dan tana air
 - ☒ c. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - d. Bersikap adil dan mau membantu orang lain
- ✓ 4. Memilih ketua kelas yang dilakukan secara musyawarah, termasuk dalam makna simbol sila pancasila ke

- a. Tiga
- b. Lima
- c. Satu
- ☒ d. Empat

✓ 5. Dibawa ini yang termasuk contoh perilaku sila Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa adalah

- a. Melarang orang lain beribadah
- b. Mengganggu orang yang sedang beribadah
- c. Mengolok-olok agama lain
- ☒ d. Beribadah sesuai ajaran yang dianut

✓ 6. Saling menolong tanpa memandang suku, ras dan agama adalah makna dari sila

- a. Ketuhanan Yang Maha Esa
- ☒ b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
- c. Persatuan Indonesia
- d. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

✓ 7. Menjaga makhluk hidup ciptaan Tuhan. Perilaku tersebut mencerminkan simbol sila ke

- a. Dua
- b. Tiga
- ☒ c. Satu
- d. Empat

✓ 8. Dibawa ini yang tidak termasuk perilaku sila Pancasila Ketuhanan Yang Maha

Esa adalah

- a. Beribadah sesuai ajaran yang dianut
- b. Menjaga kerukunan antar umat beragama
- c. Berbuat baik kepada sesama sesuai ajaran Tuhan
- ~~d. Mengolok-olok agama orang lain~~

✓ 9. Menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan dengan cara

- ~~a. Berdoa~~
- b. Menggambar
- c. Menyanyi
- d. Tidur

✓ 10. Tubuh adalah anugerah Tuhan Yang Maha Esa sehingga kita harus merawatnya sebagai rasa syukur. Agar kulit menjadi bersih setiap hari maka kita harus rajin

- ~~a. Mandi~~
- b. Bermain
- c. Tidur
- d. Makan

Tes soal hasil belajar Pkn

Nama : ARFAN

Kelas : 3

Hari/tanggal : 16 AGUSTUS 2025

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar!

✓ 1. Simbol sila Ketuhanan Yang Maha Esa adalah

- a. Pohon beringin
- ☒ b. Bintang
- c. Rantai
- d. Padi dan kapas

✓ 2. Kepala banteng adalah simbol sila Pancasila ke

- a. Satu
- b. Dua
- ☒ c. Empat
- d. Lima

☒ 3. Makna simbol sila Pancasila ke satu adalah

- ☒ a. Manusia harus memegang teguh kemanusiaan
- b. Menjaga keutuhan bangsa dan tana air
- c. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- d. Bersikap adil dan mau membantu orang lain

✓ 4. Memilih ketua kelas yang dilakukan secara musyawarah, termasuk dalam makna simbol sila pancasila ke

60

- a. Tiga
- b. Lima
- c. Satu
- ☒ d. Empat

✓ 5. Dibawa ini yang termasuk contoh perilaku sila Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa adalah

- a. Melarang orang lain beribadah
- b. Mengganggu orang yang sedang beribadah
- c. Mengolok-olok agama lain
- ☒ d. Beribadah sesuai ajaran yang dianut

☒ 6. Saling menolong tanpa memandang suku, ras dan agama adalah makna dari sila

- ☒ a. Ketuhanan Yang Maha Esa
- b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
- c. Persatuan Indonesia
- d. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

☒ 7. Menjaga makhluk hidup ciptaan Tuhan. Perilaku tersebut mencerminkan simbol sila ke

- a. Dua
- ☒ b. Tiga
- c. Satu
- d. Empat

☒ 8. Dibawa ini yang tidak termasuk perilaku sila Pancasila Ketuhanan Yang Maha

Esa adalah

- a. Beribadah sesuai ajaran yang dianut
- b. Menjaga kerukunan antar umat beragama
- ☒ c. Berbuat baik kepada sesama sesuai ajaran Tuhan
- d. Mengolok-olok agama orang lain

✓ 9. Menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan dengan cara

- ☒ a. Berdoa
- b. Menggambar
- c. Menyanyi
- d. Tidur

✓ 10. Tubuh adalah anugerah Tuhan Yang Maha Esa sehingga kita harus merawatnya sebagai rasa syukur. Agar kulit menjadi bersih setiap hari maka kita harus rajin

- ☒ a. Mandi
- b. Bermain
- c. Tidur
- d. Makan

Tes soal hasil belajar Pkn

Nama : Adiva
Kelas : 3
Hari/tanggal : 16 Agustus 2025

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar!

1. ✓ Simbol sila Ketuhanan Yang Maha Esa adalah
 - a. Pohon beringin
 - ~~X~~ b. Bintang
 - c. Rantai
 - d. Padi dan kapas
2. ✓ Kepala banteng adalah simbol sila Pancasila ke
 - a. Satu
 - b. Dua
 - ~~X~~ c. Empat
 - d. Lima
3. ✓ Makna simbol sila Pancasila ke satu adalah
 - a. Manusia harus memegang teguh kemanusiaan
 - b. Menjaga keutuhan bangsa dan tana air
 - ~~X~~ c. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - d. Bersikap adil dan mau membantu orang lain
4. ✓ Memilih ketua kelas yang dilakukan secara musyawarah, termasuk dalam makna simbol sila pancasila ke

- a. Tiga
- b. Lima
- c. Satu
- ☒ d. Empat

✓ 5. Dikawat ini yang termasuk contoh perilaku sila Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa adalah

- a. Melarang orang lain beribadah
- b. Mengganggu orang yang sedang beribadah
- c. Mengolok-olok agama lain
- ☒ d. Beribadah sesuai ajaran yang dianut

✓ 6. Saling menolong tanpa memandang suku, ras dan agama adalah makna dari sila

- a. Ketuhanan Yang Maha Esa
- ☒ b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
- c. Persatuan Indonesia
- d. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

✓ 7. Menjaga makhluk hidup ciptaan Tuhan. Perilaku tersebut mencerminkan simbol sila ke

- a. Dua
- b. Tiga
- ☒ c. Satu
- d. Empat

✓ 8. Dikawat ini yang tidak termasuk perilaku sila Pancasila Ketuhanan Yang Maha

Esa adalah

- a. Beribadah sesuai ajaran yang dianut
- b. Menjaga kerukunan antar umat beragama
- c. Berbuat baik kepada sesama sesuai ajaran Tuhan
- ~~d. Mengolok-olok agama orang lain~~

9. Menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan dengan cara

- ~~a. Berdoa~~
- b. Menggambar
- c. Menyanyi
- d. Tidur

10. Tubuh adalah anugerah Tuhan Yang Maha Esa sehingga kita harus merawatnya sebagai rasa syukur. Agar kulit menjadi bersih setiap hari maka kita harus rajin

- ~~a. Mandi~~
- b. Bermain
- c. Tidur
- d. Makan

Lampiran 12. Dokumentasi



Peneliti menggunakan metode bercerita berbantuan video pada siswa kelas III kelompok A eksperimen.



Peneliti menggunakan metode ceramah pada siswa kelas III kelompok B Kontrol.

Lampiran 13. Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



PUTRI DWI MERYANA, Lahir di Sorong pada tanggal 24 Mei 1999, anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan ayahanda Bagyo Hari Purwanto dan Ibunda Frida Iriani Pulu. Penulis menempu Pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2007 di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong dan tamat pada tahun 2012, Melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 16 Kabupaten Sorong dan tamat pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga (PGSD)-S1.